

**Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja  
Perbankan di Indonesia**

**SKRIPSI**



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI FAIZIAL KAYIS SIDDIQ  
NIM. E20181182  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2025**

**Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja  
Perbankan di Indonesia**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Siddiq Jember

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

**FAIZI AL KAYIS**  
**NIM. E20181182**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perbankan  
di Indonesia**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

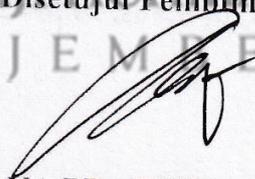
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

**FAIZI AL KAYIS**  
**NIM. E20181182**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

  
**ANA PRATIWI, M.S.A.**  
**NIP. 198809232019032003**

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perbankan  
di Indonesia

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

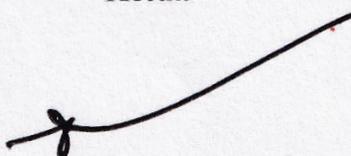
Hari : Selasa

Tangga : 29 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun.  
NIP. 197506052011011002

  
Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E.  
NIP. 199408042020121004

Anggota :

1. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si
2. Ana Pratiwi, M.S.A.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



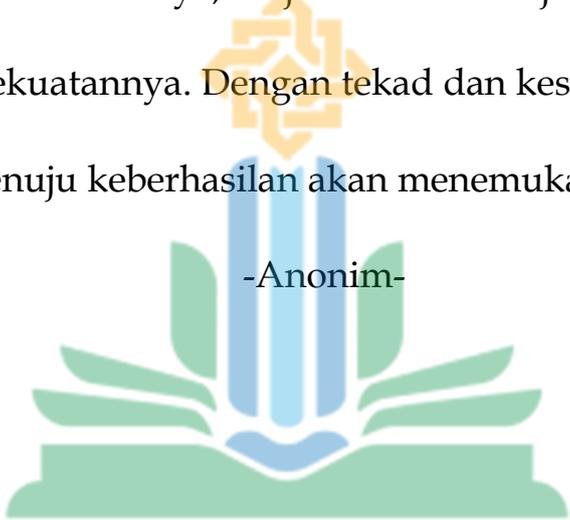
  
Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

*"Knowledge is light, hard work is the path, and prayer is the strength.  
With determination and patience, every step toward success will find  
its way."*

✧ "Ilmu adalah cahaya, kerja keras adalah jalannya, dan doa  
adalah kekuatannya. Dengan tekad dan kesabaran, setiap  
langkah menuju keberhasilan akan menemukan jalannya." ✧

-Anonim-



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

🌿 Ayah dan Ibu tersayang 🌿

Penopang hidup dan cahaya dalam setiap perjalanan saya. Terima kasih atas doa yang selalu mengiringi, kasih sayang yang tanpa syarat, serta pengorbanan yang tiada tara. Setiap keberhasilan ini tidak akan tercapai tanpa arahan, nasihat, dan dukungan kalian.

Semoga setiap langkah yang saya tempuh dapat menjadi wujud kecil dari rasa cinta dan hormat saya kepada kalian.



## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidilah M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah
4. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A. selaku dosen pembimbing skripsi
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah menemani dan memberikan wawasan kepada penulis dari awal hingga akhir

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 08 Maret 2025

Penulis

## ABSTRAK

Faizi Alkayis, 2025: Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia

**Kata Kunci:** Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Kinerja Perbankan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Return on Equity*.

*Good Corporate Governance* (GCG) berperan penting dalam meningkatkan kinerja perbankan melalui prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dua indikator penting GCG adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, yang masing-masing berperan sebagai pengendalian internal dan eksternal perusahaan. Kepemilikan manajerial diyakini mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja finansial seperti ROE, meskipun dampaknya tidak selalu signifikan. Sementara itu, kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh bervariasi, tergantung pada peran pengawasan atau orientasi laba jangka pendek. Data menunjukkan bahwa variasi kepemilikan ini turut mempengaruhi profitabilitas bank, sehingga penting untuk dianalisis secara empiris.

Penelitian ini dirancang untuk menjawab apakah kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) perbankan di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Tujuannya adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh masing-masing dan keduanya terhadap kinerja keuangan perbankan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, dengan teknik analisis dokumen berdasarkan laporan tahunan bank pada periode 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 bank, yang dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu terkait implementasi GCG. Variabel independen dalam penelitian ini adalah GCG, yang diukur melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sementara variabel dependen adalah kinerja perbankan, yang dianalisis menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial. Namun, ketika dikombinasikan, kedua variabel ini secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

Bank disarankan untuk memperkuat kepemilikan saham oleh manajemen serta mendorong keterlibatan aktif investor institusional dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Studi mendatang dapat mempertimbangkan variabel eksternal, memperluas cakupan sampel, dan menerapkan metode kualitatif untuk analisis yang lebih mendalam.

## DAFTAR ISI

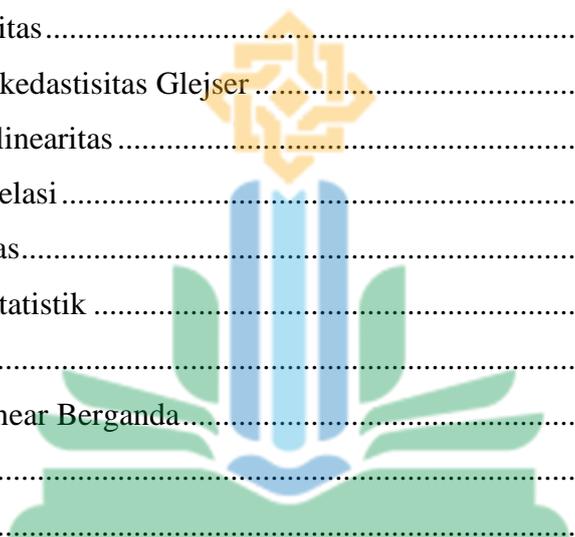
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Praktis .....	7
2. Manfaat Teoritis.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1. Variabel Penelitian.....	8
2. Indikator Variabel.....	9
F. Definisi Operasional .....	10
G. Asumsi Penelitian .....	11
H. Hipotesis .....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	19
A. Penelitian Terdahulu .....	19
B. Kajian Teori .....	30
1. Landasan Teori .....	30
2. Kinerja Keuangan Perbankan .....	35
3. Good Corporate Governance (GCG) .....	47

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	67
B. Populasi dan Sampel .....	68
1. Populasi.....	68
2. Sampel.....	69
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	70
D. Analisis Data.....	71
1. Metode Pengujian Data.....	71
2. Metode Analisa Data.....	73
3. Rancangan Pengujian Hipotesis .....	75
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>78</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	78
B. Penyajian Data .....	83
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	94
D. Pembahasan .....	107
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>118</b>
A. Simpulan .....	118
B. Saran-Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Perbandingan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan ROE pada Bank di Indonesia (2019–2023) .....	4
1.2	Definisi Operasional.....	10
2.1	Penelitian Terdahulu .....	25
4.1	Kriteria Penentuan Sampel.....	84
4.2	Data Sampel yang Memenuhi Kriteria.....	84
4.3	Uji Normalitas .....	86
4.4	Uji Heteroskedastisitas Glejser .....	89
4.5	Uji Multikolinearitas .....	90
4.6	Uji Autokorelasi .....	91
4.7	Uji Linearitas.....	93
4.8	Deskriptif Statistik .....	95
4.9	Uji $R^2$ .....	99
4.10	Regresi Linear Berganda.....	101
4.11	Uji F .....	103
4.12	Uji t .....	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
3.1	Hubungan Antar Variabel .....	75
4.1	Uji Normalitas .....	86
4.2	Uji Heteroskedastisitas Scatterplot .....	88
4.3	Kepemilikan Manajerial Perbankan .....	95
4.4	Kepemilikan Institusional Perbankan .....	96
4.5	Return on Equity (ROE) Perbankan .....	97
4.6	Uji F .....	104
4.7	Uji t .....	106



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja perbankan dengan menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta perlindungan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>1</sup> Dalam sektor perbankan, penerapan GCG yang efektif diyakini dapat memperkuat kepercayaan masyarakat serta meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas bank.<sup>2</sup>

Salah satu aspek penting dalam GCG perbankan adalah struktur kepemilikan, yang mencakup kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh direksi dan jajaran manajemen, yang secara teoritis dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam mengelola perusahaan dengan lebih optimal.<sup>3</sup> Di sisi lain, kepemilikan institusional mengacu pada saham yang dimiliki oleh lembaga seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, serta investor

---

<sup>1</sup> Faris Salman Alfarizi et al., "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)," *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 16619.

<sup>2</sup> Mesy Erieska Saputri dan Shinta Avriyanti, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020" 6, no. 1 (2023): 247.

<sup>3</sup> Yulia Andini Andini, Nurdiawansyah Nurdiawansyah, and Afrizal Nilwan, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Optimalisasi Aset Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2017-2022," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 8, no. 3 (2024): 2370, <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2248>.

institusional lainnya, yang umumnya memiliki kepentingan dalam memastikan pengawasan terhadap praktik tata kelola perusahaan.<sup>4</sup>

Kepemilikan manajerial umumnya memiliki dampak positif terhadap kinerja *Return on Equity* (ROE).<sup>5</sup> Hal ini sejalan dengan konsep Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976)<sup>7</sup>, yang menjelaskan bahwa ketika manajer juga memiliki saham dalam perusahaan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan karena keuntungan yang mereka peroleh bergantung pada kinerja finansialnya. Selain itu, analisis terhadap laporan keuangan dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berdampak pada profitabilitas perbankan.

Kepemilikan manajerial yang cukup besar dapat mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan.<sup>8</sup> Namun, beberapa studi menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap

---

<sup>4</sup> Sherly Imelda dan Delfi Panjaitan, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan.," *Jurnal Informasi Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 40.

<sup>5</sup> Mesy Erieska Saputri dan Shinta Avriyanti, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020."

<sup>6</sup> Alfarizi et al., "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)."

<sup>7</sup> Michael C. Jensen and William H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," *The Corporate Financiers* 3 (2014): 305–60, <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>.

<sup>8</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia., 2021), 178.

ROE, yang kemungkinan disebabkan oleh persentase kepemilikan yang masih terlalu kecil untuk mempengaruhi kebijakan strategis perusahaan.<sup>9</sup>

Sementara itu, kepemilikan institusional menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian mengindikasikan adanya dampak negatif terhadap ROE, yang mungkin terjadi karena investor institusional lebih berfokus pada pengawasan ketat dibandingkan peningkatan profitabilitas dalam jangka pendek.<sup>10 11</sup> Di sisi lain, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>12</sup>

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengaruh GCG terhadap kinerja perbankan di Indonesia tidak seragam. Variasi dalam proporsi kepemilikan manajerial dan institusional di berbagai bank berkontribusi terhadap fluktuasi ROE sebagai salah satu indikator profitabilitas perbankan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, kepemilikan manajerial lebih cenderung berdampak positif pada profitabilitas, sementara kepemilikan institusional lebih dominan dalam fungsi pengawasan ketimbang secara langsung meningkatkan keuntungan perusahaan. Berikut adalah data yang mencerminkan fenomena tersebut:

---

<sup>9</sup> Dwi Fitrianiingsih and Siti Asfaro, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 27, <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>.

<sup>10</sup> Teguh Prakoso, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governanace Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022" (Universitas Jambi, 2023).

<sup>11</sup> Mesy Erieska Saputri Dan Shinta Avriyanti, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020."

<sup>12</sup> Andini, Nurdiawansyah, and Nilwan, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Optimalisasi Aset Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2017-2022."

<sup>13</sup> Fitrianiingsih and Asfaro, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia."

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan ROE**  
**pada Bank di Indonesia (2019–2023)**

<b>Bank</b>	<b>Kepemilikan Manajerial 2019</b>	<b>Kepemilikan Manajerial 2023</b>	<b>ROE 2019</b>	<b>ROE 2023</b>	<b>Kepemilikan Institusional 2019</b>	<b>Kepemilikan Institusional 2023</b>
<b>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</b>	0,02%	0,07%	0,14	0,21	39,1%	98,6%
<b>PT Bank Central Asia Tbk</b>	0,19%	0,14%	0,16	0,20	41,8%	41,4%
<b>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</b>	0,004%	0,02%	0,16	0,19	98%	98,1%
<b>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</b>	0,01%	0,06%	0,01	0,11	34,7%	86,3%
<b>PT Bank OCBC NISP Tbk</b>	0,02%	0,02%	0,12	0,12	99,6%	93,8%

Sumber: <sup>14</sup>

Mayoritas bank mengalami peningkatan kepemilikan manajerial dari tahun 2019 hingga 2023, meskipun persentasenya masih tergolong kecil. Kenaikan kepemilikan ini tampak selaras dengan pertumbuhan *Return on Equity* (ROE) di seluruh bank, terutama di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang mencatat peningkatan signifikan dalam ROE dari 0,01 menjadi 0,11.

Di sisi lain, kepemilikan institusional menunjukkan tren kenaikan pada beberapa bank, seperti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank

<sup>14</sup> <https://www.idx.co.id/id>

Tabungan Negara (Persero) Tbk, sementara PT Bank OCBC NISP Tbk justru mengalami penurunan. Secara keseluruhan, peningkatan kepemilikan manajerial serta konsistensi kepemilikan institusional tampaknya memiliki potensi untuk mendukung perbaikan kinerja keuangan bank.

Kepemilikan institusional dapat menjadi alat pengawasan yang efektif terhadap manajemen, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja finansial perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi sering kali dikaitkan dengan stabilitas kinerja keuangan.<sup>15</sup> Namun, tidak semua bank dengan kepemilikan institusional yang dominan menunjukkan profitabilitas lebih tinggi dibandingkan pesaingnya. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti strategi bisnis dan efisiensi operasional, juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perbankan.

Melalui indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, GCG dalam penelitian ini diukur dengan menekankan peran keduanya sebagai bentuk kontrol internal dan eksternal perusahaan. KM dan KI dinilai berkontribusi penting dalam proses pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam hal efisiensi pengelolaan ekuitas dan peningkatan profitabilitas. Keterlibatan aktif dari kedua pihak ini menjadi elemen krusial dalam mendorong peningkatan *Return on Equity* (ROE), yang merupakan salah satu tolok ukur utama kinerja keuangan di sektor perbankan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Serang: Desanta Muliavisitama., 2020), 142.

<sup>16</sup> Hetty Ismainar, *Manajemen Kinerja Berbasis Balance Scorecard* (Bandung: Widina Media Utama, 2020), 98.

Lebih lanjut, ditegaskan bahwa penerapan GCG yang baik juga berkaitan dengan pengelolaan aset perusahaan. Dalam industri perbankan, pengawasan terhadap aset sangat penting guna menjamin stabilitas keuangan dan pertumbuhan jangka panjang. Kepemilikan institusional yang dominan dapat memberikan tekanan lebih besar pada manajemen agar mengelola aset secara lebih hati-hati, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan.<sup>17</sup>

Berdasarkan kajian ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penerapan GCG, yang diukur berdasarkan kepemilikan manajerial dan institusional, dengan kinerja keuangan *Return on Equity* (ROE) bank di Indonesia. Dengan memahami keterkaitan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi industri perbankan dan regulator dalam menyusun strategi kepemilikan yang optimal, guna meningkatkan profitabilitas serta menjaga stabilitas sektor perbankan nasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian meliputi:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) perbankan di Indonesia?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) perbankan di Indonesia?

---

<sup>17</sup> Junaedi, *Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Untuk Pengamatan Aset Perusahaan*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), 125.

3. Apakah Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) perbankan di Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalahnya, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return on Equity* (ROE) perbankan di Indonesia?
2. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return on Equity* (ROE) perbankan di Indonesia?
3. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE) perbankan di Indonesia?

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Perbankan:** Membantu manajemen memahami peran kepemilikan dalam meningkatkan profitabilitas (ROE), merancang strategi kepemilikan saham, serta memberikan wawasan bagi regulator dalam kebijakan perbankan.
- b. **Bagi Peneliti:** Menjadi rujukan penelitian terkait *good corporate governance* dan kinerja keuangan, serta membuka peluang eksplorasi variabel lain yang mempengaruhi ROE.

- c. **Bagi Institusi Akademik:** Menambah literatur akademik, mendukung pengembangan kurikulum berbasis penelitian empiris, serta mendorong kajian lebih lanjut mengenai struktur kepemilikan dan kinerja perbankan.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori *Good Corporate Governance* (GCG), khususnya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan institusional terhadap *Return on Equity* (ROE) perbankan. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi penelitian terkait kepemilikan perusahaan dan kinerja keuangan bank.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua kategori variabel utama:

#### a. Variabel Independen (X): *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam sektor perbankan, penerapan GCG bertujuan untuk menjamin bahwa bank dikelola dengan transparan, efektif, dan mengikuti peraturan yang berlaku, sehingga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat serta menjaga stabilitas keuangan.

#### b. Variabel Dependen (Y): Kinerja

Kinerja perbankan dalam penelitian ini merujuk pada profitabilitas bank yang mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola aset dan modalnya untuk memperoleh keuntungan.

## 2. Indikator Variabel

### a. Indikator Kinerja Perbankan (Variabel Dependen - Y)

Kinerja perbankan diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total ekuitas pemegang saham. ROE dihitung dengan rumus:<sup>18 19</sup>

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \text{ (Dalam \%)}$$

Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perbankan dalam memanfaatkan modal ekuitas untuk menghasilkan keuntungan.

### b. Indikator *Good Corporate Governance* (GCG) (Variabel Independen - X)

GCG direpresentasikan oleh dua indikator utama, yaitu Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI).

- 1) Kepemilikan Manajerial (KM) → Mengukur sejauh mana manajemen memiliki kepentingan langsung terhadap perusahaan melalui kepemilikan saham. Rumus pengukurannya:<sup>20</sup>

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100 \text{ (Dalam \%)}$$

Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar kemungkinan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan

---

<sup>18</sup> Ika N. S. Khotimah, *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023).

<sup>19</sup> Fitrianiingsih dan Asfaro, "Pengaruh Good Corporate Governance," 21-30.

<sup>20</sup> Andini et al., "Pengaruh Good Corporate Governance," 2367-2379.

pemegang saham karena mereka memiliki kepentingan finansial langsung dalam kinerja perusahaan.

- 2) Kepemilikan Institusional (KI) → Mengukur peran investor institusional dalam pengawasan perusahaan melalui kepemilikan saham. Rumus pengukurannya: <sup>21</sup>

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100 \text{ (Dalam \%)}$$

Investor institusional berperan dalam mengontrol kebijakan perusahaan dan meningkatkan tata kelola perusahaan karena mereka memiliki sumber daya dan pengaruh yang lebih besar dibandingkan investor individu.

## F. Definisi Operasional

**Tabel 1.2**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
<b>Kinerja Perbankan</b> <sup>(22,23)</sup>	Kinerja perbankan dalam penelitian ini diukur menggunakan <i>Return on Equity</i> (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat profitabilitas bank berdasarkan perbandingan laba bersih terhadap total ekuitas pemegang	<i>Return on Equity</i> (ROE)	ROE = (Laba Bersih / Total Ekuitas) × 100	Rasio

<sup>21</sup> Saputri dan Avriyanti, "Pengaruh Good Corporate Governance," 246–257.

<sup>22</sup> Ika Naning Suri Khotimah, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pt Bank Muamalat Indonesia Periode 2015 - 2022," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. I (2023): 1–19.

<sup>23</sup> Fitrianiingsih and Asfaro, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia."

	saham. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memanfaatkan modal guna menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.			
<b>Good Corporate Governance (GCG)</b> <sup>(24,25)</sup>	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> dalam penelitian ini diprosikan melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kedua indikator ini mencerminkan bagaimana struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi mekanisme tata kelola serta kinerja perbankan.	Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{KM (Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen / Total Saham Beredar)}}{100} \times 100 = \text{Rasio}$	
			$\frac{\text{KI (Jumlah Saham yang dimiliki Institusi / Total Saham Beredar)}}{100} \times 100 = \text{Rasio}$	

Sumber: Diadaptasi dari Peneliti Terdahulu

## G. Asumsi Penelitian

### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja bank, karena semakin besar saham yang dimiliki manajemen, semakin tinggi insentif mereka untuk

<sup>24</sup> Andini, Nurdiawansyah, and Nilwan, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Optimalisasi Aset Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2017-2022."

<sup>25</sup> Mesy Erieska Saputri dan Shinta Avriyanti, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020."

meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan kepemilikan manajerial berdampak positif pada ROE.<sup>26 27</sup>

## **2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh kepemilikan institusional yang beragam. Prakoso (2023)<sup>28</sup> menemukan dampak positif, sedangkan Saputri dan Avriyanti (2023)<sup>29</sup> menemukan pengaruh negatif. Efektivitas kepemilikan institusional bergantung pada peran pengawasannya terhadap manajemen, sehingga pengaruhnya terhadap ROE bisa positif atau negatif.

## **3. Pengaruh Secara Bersama-sama Kepemilikan Manajerial dan Institusional Terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.<sup>30 31</sup> Kepemilikan manajerial dan institusional berpotensi mempengaruhi ROE jika berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang efektif. Kombinasi keduanya dapat berdampak positif jika kepemilikan manajerial mendorong kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional berperan sebagai pengawas yang efisien. Namun, jika pengawasan lemah

<sup>26</sup> Mesy Erieska Saputri dan Shinta Avriyanti.

<sup>27</sup> Teguh Prakoso, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governanace Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022."

<sup>28</sup> Teguh Prakoso.

<sup>29</sup> Saputri dan Avriyanti, "Pengaruh Good Corporate Governance," 246–257.

<sup>30</sup> Alfarizi et al., "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)."

<sup>31</sup> Fitrianiingsih and Asfaro, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia."

atau kepemilikan manajerial lebih berorientasi pada kepentingan pribadi, dampaknya bisa negatif. Oleh karena itu, pengaruhnya terhadap ROE bergantung pada strategi pengelolaan dan efektivitas pengawasan perusahaan.

## H. Hipotesis

Berdasarkan asumsi yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Secara konseptual, teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat meminimalkan konflik antara pihak manajer dan pemegang saham, karena adanya penyatuan kepentingan yang mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk dalam hal pengembalian ekuitas (ROE).<sup>32</sup> Sejalan dengan itu, teori pemangku kepentingan dari Freeman dan McVea (2018) menegaskan bahwa ketika manajer juga bertindak sebagai pemilik, mereka memiliki kepedulian yang lebih besar terhadap keberlanjutan serta kinerja perusahaan dalam jangka panjang.<sup>33</sup>

Hal ini tercermin pada data empiris Bank Mandiri dan BTN, yang menunjukkan tren peningkatan kepemilikan manajerial selama periode 2019 hingga 2023, diikuti dengan kenaikan ROE secara bertahap. Sebagai contoh, kepemilikan manajerial Bank Mandiri meningkat dari 0,02% di

<sup>32</sup> Michael C. Jensen and William H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership StructurE," 308.

<sup>33</sup> R. Edward Freeman and John McVea, "A Stakeholder Approach to Strategic Management," *SSRN Electronic Journal*, no. January 2001 (2005), <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>.

tahun 2019 menjadi 0,07%, di tahun 2023 disertai lonjakan ROE dari 0,14% di tahun 2019 ke 0,21% di tahun 2023, sementara BTN mengalami kenaikan dari 0,01% di tahun 2019 ke 0,06% di tahun 2023 dengan ROE yang naik dari 0,01% di tahun 2019 ke 0,11% di tahun 2023.<sup>34</sup>

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Saputri dan Avriyanti (2023)<sup>35</sup> yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, perbedaan hasil yang ditemukan oleh Sari (2023)<sup>36</sup>, yang tidak menemukan pengaruh signifikan terhadap ROA, dapat dimaklumi karena perbedaan indikator kinerja yang digunakan, di mana ROE lebih berfokus pada keuntungan bagi pemegang saham.

**H<sub>a1</sub>**: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

## 2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Menurut *Agency Theory*, investor institusional memiliki dorongan dan kapasitas untuk mengawasi kinerja manajemen secara lebih efektif, sehingga dapat menekan ketimpangan informasi serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih efisien.<sup>37</sup> Sementara itu, *Signaling*

<sup>34</sup> <https://www.idx.co.id>.

<sup>35</sup> Mesy Erieska Saputri dan Shinta Avriyanti, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020."

<sup>36</sup> Silvi Indah Sari, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan" (Universitas Islam Sultan Agung, 2023).

<sup>37</sup> Michael C. Jensen and William H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," 312–13.

*Theory* oleh Spence (1973) menyatakan bahwa tingginya porsi kepemilikan institusional menjadi indikator positif bagi pasar terhadap reputasi dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan dan rasio ROE.<sup>38</sup>

Bukti empiris terlihat pada BRI dan Bank Mandiri yang menunjukkan kecenderungan serupa; di BRI, kepemilikan institusional naik dari 98% di tahun 2019 menjadi 98,1% di tahun 2023 dan ROE meningkat dari 0,16% di tahun 2019 menjadi 0,19% di tahun 2023, sementara Bank Mandiri mencatat kenaikan kepemilikan institusional dari 39,1% di tahun 2019 ke 98,6% di tahun 2023 dengan peningkatan ROE dari 0,14% di tahun 2019 ke 0,21% di tahun 2023.<sup>39</sup>

Hasil ini sejalan dengan penelitian Prakoso (2023)<sup>40</sup> yang menyimpulkan adanya hubungan positif antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan hasil studi Saputri dan Avriyanti (2023)<sup>41</sup> yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan, menandakan bahwa variabel konteks seperti sektor industri dan karakteristik perusahaan sangat mempengaruhi hubungan tersebut.

**$H_{a2}$ :** Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

---

<sup>38</sup> Michael Spence, "Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (2017): 357–58.

<sup>39</sup> <https://www.idx.co.id>.

<sup>40</sup> Teguh Prakoso, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022."

<sup>41</sup> Mesy Erieska Saputri dan Shinta Avriyanti, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020," 246–57.

### 3. Pengaruh Secara Bersama-sama Kepemilikan Manajerial dan Institusional Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Perpaduan antara *Agency Theory* dan *Stakeholder Theory* membentuk dasar konseptual yang kokoh, di mana keterlibatan manajemen melalui kontrol internal dan pengawasan eksternal oleh investor institusional dapat menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih transparan, efisien, dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang.<sup>42 43</sup>

Secara empiris, hal ini tercermin pada kinerja Bank Mandiri dan BTN, yang menunjukkan peningkatan ROE seiring dengan bertambahnya kepemilikan manajerial dan institusional. Di Bank Mandiri, kepemilikan manajerial meningkat dari 0,02% di tahun 2019 menjadi 0,07% di tahun 2023, kepemilikan institusional dari 39,1% di tahun 2019 ke 98,6% di tahun 2023, dan ROE dari 0,14% di tahun 2019 menjadi 0,21% di tahun 2023. BTN memperlihatkan pola serupa, dengan kenaikan kepemilikan manajerial dari 0,01% di tahun 2019 menjadi 0,06% di tahun 2023, kepemilikan institusional dari 34,7% di tahun 2019 menjadi 86,3% di tahun 2023, serta ROE dari 0,01% di tahun 2019 naik menjadi 0,11% di tahun 2023. Fakta ini mengindikasikan bahwa sinergi antara kedua jenis kepemilikan mampu memperkuat kinerja keuangan perusahaan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," 312–13.

<sup>43</sup> Freeman dan McVea, "A Stakeholder Approach to Strategic Management."

<sup>44</sup> <https://www.idx.co.id>.

Temuan ini sejalan dengan studi oleh Puspita dan Kartini (2022)<sup>45</sup>, yang mengemukakan bahwa penerapan prinsip GCG dan CSR secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kinerja finansial. Dukungan tambahan juga datang dari penelitian Andini *et al.* (2024)<sup>46</sup> dan Sari (2023)<sup>47</sup>, yang menunjukkan bahwa meskipun pengaruh variabel secara individual tidak selalu signifikan, secara kolektif tetap memberikan dampak yang nyata terhadap kinerja perusahaan.

**H<sub>a3</sub>**: Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

## I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab utama.

**Bab I: Pendahuluan** mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel dan indikator penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, serta hipotesis yang akan diuji.

**Bab II: Kajian Pustaka** membahas penelitian terdahulu dan teori yang relevan, termasuk konsep *Good Corporate Governance* (GCG), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *Return on Equity* (ROE).

---

<sup>45</sup> Anisa Dewi Puspita dan Tina Kartini, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX)," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 6, no. 1 (2022): 330–37, <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4059>.

<sup>46</sup> Andini, Nurdiawansyah, dan Nilwan, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Optimalisasi Aset Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2017-2022," 2367.

<sup>47</sup> R. P. Purwanto, N. L. V., Sari, P. P., A'in, N. C., dan Astuti, "Sistem Dan Kebijakan Perbankan Di Indonesia.," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, no. 6 (2024): 668–75.

**Bab III: Metode Penelitian** menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik serta instrumen pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan, seperti regresi linear berganda dan uji statistik lainnya.

**Bab IV: Penyajian Data dan Analisis** menyajikan gambaran objek penelitian, data yang diperoleh dalam bentuk tabel atau grafik, analisis serta pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian dengan mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya.

**Bab V: Simpulan dan Saran** merangkum temuan penelitian dan memberikan rekomendasi bagi akademisi, praktisi, serta penelitian lanjutan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada berbagai studi sebelumnya yang meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan bank.

Alfarizi *et al.* (2024) “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021).” *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 16619–16627, mengkaji keterkaitan antara GCG, yang diukur melalui keberadaan dewan komisaris, direksi, dan komite audit, dengan *Return on Assets* (ROA). Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan GCG memberikan kontribusi positif terhadap reputasi perusahaan serta kepatuhan terhadap regulasi.<sup>48</sup>

Sementara itu, Andini (2024) “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Optimalisasi Aset Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2017-2022.” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 8, no. 3 (Juli 2024): 2367-2379, menyoroti bahwa struktur dewan direksi dan efektivitas komite audit secara signifikan memengaruhi ROA, sedangkan kepemilikan institusional dan manajerial tidak memiliki dampak yang berarti.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Alfarizi *et al.*, “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021).”

<sup>49</sup> Andini, Nurdiawansyah, dan Nilwan, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Optimalisasi Aset Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2017-2022.”

Penelitian oleh Cahyani *et al.* (2024) mengadopsi pendekatan *Systematic Literature Review* guna menelaah sejauh mana penerapan etika bisnis melalui *Good Corporate Governance* (GCG) berkontribusi terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional. Temuan studi mengindikasikan bahwa keberadaan Direktur Independen, Komite Audit, dan Dewan Komisaris tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap performa keuangan. Sebaliknya, keterlibatan Dewan Direksi serta penerapan prinsip-prinsip GCG secara keseluruhan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan bank.<sup>50</sup>

Penelitian Sari (2023) mengkaji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2018–2021 dengan indikator dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, manajerial, dan komite audit. Kinerja keuangan diukur melalui ROA dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasilnya, komisaris independen berpengaruh positif signifikan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan, sementara kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan.<sup>51</sup>

Studi lain oleh Khotimah (2023) “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pt Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022.” Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

---

<sup>50</sup> Aning Dwi Cahyani et al., “Literature Review: Implementasi Etika Bisnis Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional,” *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* 1, no. 2 (2024): 76–88, <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.316>.

<sup>51</sup> Silvi Indah Sari, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.”

Tulungagung, 2023. yang berfokus pada Bank Muamalat menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap berbagai rasio keuangan seperti ROA, ROE, CAR, BOPO, FDR, dan NPF, menjadikannya lebih luas dalam cakupan variabel dibandingkan dengan penelitian ini.<sup>52</sup>

Sementara penelitian oleh Puspita dan Kartini (2022) memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), yang diukur melalui indikator komite audit, serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2021. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder, hasil analisis menunjukkan bahwa secara individual, GCG dan CSR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Namun demikian, keduanya secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.<sup>53</sup>

Lebih lanjut, Saputri dan Avriyanti (2023) "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis* 6, no. 1 (2023): 246–257, dengan menggunakan metode *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) untuk menganalisis hubungan antara GCG dan kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mereka menemukan bahwa kepemilikan manajerial

---

<sup>52</sup> Ika Naning Suri Khotimah, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pt Bank Muamalat Indonesia Periode 2015 - 2022."

<sup>53</sup> Puspita dan Kartini, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX)."

berdampak positif signifikan, sedangkan kepemilikan institusional justru memberikan efek negatif yang signifikan.<sup>54</sup>

Prakoso (2023) “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, 2023, dengan pendekatan regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa dewan komisaris, direksi, dan kepemilikan institusional memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, sementara komite audit tidak berpengaruh.<sup>55</sup>

Studi oleh Fitrianiingsih dan Asfaro (2022) ”Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.” *Review: Jurnal Manajemen dan Keuangan* 3, no. 1 (Agustus 2022): 21-30, juga menunjukkan bahwa keberadaan direksi, dewan komisaris, dan komite audit berkontribusi positif terhadap ROA dan ROE, meskipun pengaruhnya tidak signifikan.<sup>56</sup>

Selain itu, penelitian Andhini (2020) “Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi.” Universitas Trisakti, 2020, mengkaji peran GCG dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>54</sup> Mesy Erieska Saputri dan Shinta Avriyanti, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.”

<sup>55</sup> Teguh Prakoso, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governanace Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022.”

<sup>56</sup> Fitrianiingsih dan Asfaro, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.”

bahwa CSR dan kinerja keuangan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, sementara GCG tidak berpengaruh signifikan. Studi terdahulu memiliki kesamaan dalam meneliti dampak GCG terhadap kinerja keuangan, terutama melalui ROA dan kepemilikan institusional serta manajerial. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada kepemilikan manajerial dan institusional serta pengaruhnya terhadap ROE, tanpa mencakup aspek seperti komite audit, dewan direksi, CSR, atau nilai perusahaan.<sup>57</sup>

Secara umum, penelitian sekarang memiliki kesamaan dengan penelitian **terdahulu** dalam meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perbankan, khususnya melalui ROE serta kepemilikan institusional dan manajerial. Namun, penelitian sekarang lebih spesifik dalam fokus variabelnya, tanpa memasukkan aspek lain dari GCG seperti dewan komisaris, direksi, dan komite audit. Selain itu, penelitian ini tidak meneliti CSR atau nilai perusahaan seperti beberapa studi sebelumnya.

Pemilihan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai **proksi** GCG dalam penelitian terhadap ROE didasarkan pada beberapa pertimbangan utama berikut:

1. **Penguatan Kepentingan Pemilik:** KM mendorong manajemen untuk memaksimalkan ROE, sementara KI mengawasi kebijakan untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

---

<sup>57</sup> Yola Andhini, "Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi." (Universitas Trisakti, 2020).

2. **Relevansi terhadap ROE:** KM dan KI mempengaruhi keputusan yang berhubungan dengan efisiensi penggunaan ekuitas, yang tercermin langsung dalam ROE.
3. **Pengendalian Internal dan Eksternal:** KM mencerminkan kontrol internal, KI berfungsi sebagai pengawasan eksternal untuk memastikan kebijakan selaras dengan kepentingan pemegang saham.
4. **Ketersediaan Data:** Data KM dan KI mudah diakses dan kuantitatif, memungkinkan analisis objektif terhadap ROE.
5. **Reduksi Agency Problem:** KM dan KI membantu mengurangi konflik antara pemilik dan manajer, mendukung keputusan yang lebih mengarah pada peningkatan nilai perusahaan dan ROE.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan/Variabel/Metode/Analisis	Hasil	Persamaan dengan Penelitian Sekarang	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1	Alfarizi <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia	-Tujuan: Mengkaji pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perbankan. -Variabel: GCG (Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit), Kinerja Keuangan (ROA). -Metode: Regresi linier berganda, sampel 25 bank publik di BEI (2017-2021).	GCG dapat meningkatkan reputasi dan kepatuhan regulasi.	Sama-sama mengkaji GCG sebagai proksi kinerja.	Penelitian ini mencakup variabel dewan komisaris, direksi, dan komite audit, dan ROA sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan kepemilikan manajerial dan institusional serta ROE.
2	Andini <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh GCG terhadap optimalisasi aset perbankan	-Tujuan: Menilai dampak GCG terhadap optimalisasi aset perbankan melalui ROA. -Variabel: GCG (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit). Kinerja Keuangan (ROA). -Metode: Regresi linier berganda,	Struktur dewan dan efektivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA, kepemilikan institusional dan	Sama-sama menggunakan kepemilikan institusional dan manajerial.	Penelitian sekarang tidak memasukkan struktur dewan direksi dan komite audit, serta menggunakan ROE untuk

			sampel perbankan di BEI (2017-2022).	manajerial tidak signifikan.		pengukur kinerja.
3	Cahyani <i>et al.</i> (2024)	<i>Literature Review:</i> Implementasi Etika Bisnis Dengan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional	-Tujuan: Menelaah sejauh mana penerapan etika bisnis melalui <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berkontribusi terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional -Variabel: GCG (Direktur Independen, Komite Audit, dan Dewan Komisaris). Kinerja Keuangan (ROA). -Metode: pendekatan <i>Systematic Literature Review</i> .	Direktur independen, komite audit, dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara dewan direksi dan penerapan prinsip GCG secara keseluruhan berpengaruh positif.	Sama-sama mengkaji GCG sebagai proksi kinerja.	Penelitian ini mencakup variabel Direktur Independen, Komite Audit, dan Dewan Komisaris, dan ROA, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan kepemilikan manajerial dan institusional serta ROE.
4	Sari (2023)	Pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	-Tujuan: Mengkaji pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2018 - 2021. -Variabel: GCG (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Manajerial, dan Komite Audit). Kinerja (ROA) -Metode: Regresi linier berganda.	Komisaris independen berpengaruh positif, kepemilikan institusional berpengaruh negatif, sedangkan kepemilikan	Sama-sama menggunakan kepemilikan institusional dan manajerial.	Penelitian sekarang tidak memasukkan dewan komisaris dan komite audit, serta menggunakan ROE untuk pengukur kinerja.

		tahun 2018 - 2021	- Sampel 30 perusahaan manufaktur (2018-2021).	manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.		
5	Khotimah (2023)	Analisis Pengaruh Penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia	-Tujuan: Mengukur dampak GCG terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat. -Variabel: GCG, kinerja keuangan (ROA, ROE, CAR, BOPO, FDR, NPF). -Metode: Analisis laporan tahunan bank (2015-2022).	GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	Sama-sama menggunakan BOPO dan ROE sebagai proksi kinerja.	Penelitian sekarang lebih fokus pada kepemilikan manajerial dan institusional, sedangkan penelitian ini mencakup lebih banyak rasio keuangan.
6	Puspita dan Kartini (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang	-Tujuan: Mengevaluasi dampak dari penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) -Variabel: GCG (Komite Audit), CSR dan Kinerja Keuangan (ROA). -Metode: Regresi linier berganda. Sampel perusahaan perbankan IDX (2019-2021).	Secara parsial, GCG dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.	Sama-sama mengkaji GCG sebagai proksi kinerja.	Penelitian ini mencakup variabel Komite Audit, dan ROA, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan kepemilikan manajerial dan institusional

			Terdaftar Di Indonesia <i>Stock Exchange</i> (IDX)				serta ROE.
7	Saputri dan Avriyanti (2023)	Dampak GCG terhadap kinerja keuangan bank di BEI (2018-2020)	GCG	-Tujuan: Mengkaji dampak GCG terhadap kinerja keuangan. -Variabel: GCG (dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial), kinerja keuangan (ROA). -Metode: GSCA, 11 perusahaan perbankan di BEI.	Dewan Komisaris berpengaruh negatif, Komite Audit positif namun tidak signifikan, Kepemilikan Institusional negatif signifikan, Kepemilikan Manajerial positif signifikan.	Sama-sama menggunakan kepemilikan manajerial dan institusional.	Teknik analisis berbeda (GSCA vs regresi berganda). Penelitian sekarang untuk pengukur kinerja menggunakan ROE.
8	Prakoso (2023)	Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perbankan di BEI (2020-2022)	GCG	-Tujuan: Menganalisis pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan bank. -Variabel: GCG (dewan komisaris, direksi, komite audit, kepemilikan institusional), kinerja keuangan (ROA). -Metode: Regresi linier berganda.	Dewan komisaris, direksi, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja, komite audit tidak berpengaruh.	Sama-sama menggunakan kepemilikan institusional.	Penelitian sekarang tidak mencakup dewan komisaris, direksi, dan komite audit. Penelitian sekarang menggunakan kepemilikan

9	Fitrianingsih dan Asfaro (2022)	Dampak GCG terhadap kinerja keuangan bank di BEI	-Tujuan: Menilai dampak GCG terhadap ROA dan ROE. -Variabel: GCG (direksi, dewan komisaris, komite audit), kinerja keuangan (ROA, ROE). -Metode: <i>Purposive sampling</i> , uji t.	Direksi, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dan ROE.	Sama-sama menggunakan ROE sebagai indikator kinerja.	manajerial. Tidak menggunakan kepemilikan manajerial dan institusional.
10	Andhini (2020)	Pengaruh dan GCG terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi	-Tujuan: Meneliti dampak CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. -Variabel: CSR, GCG, kinerja keuangan (ROE). -Metode: <i>Path Analysis</i> , 80 perusahaan LQ45 (2014-2018).	CSR dan kinerja keuangan meningkatkan nilai perusahaan, GCG tidak berpengaruh signifikan.	Sama-sama meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. menggunakan ROE untuk proksi kinerja dan kepemilikan manajerial untuk GCG.	Penelitian melibatkan CSR dan nilai perusahaan, sementara penelitian sekarang fokus pada kinerja perbankan dan GCG.

Sumber: Data Sekunder

## B. Kajian Teori

### 1. Landasan Teori

#### a. Teori Sinyal (Michael Spence, 1973)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973) menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak dapat mengurangi asimetris informasi dengan menyampaikan sinyal kepada pihak lain yang kurang mengetahui. Dalam dunia bisnis dan keuangan, perusahaan biasanya memberikan sinyal melalui laporan keuangan, kebijakan dividen, dan kepemilikan saham untuk membentuk persepsi investor. Kepemilikan saham oleh manajemen sering dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan keyakinan terhadap prospek perusahaan, sementara kepemilikan institusional mencerminkan adanya pengawasan yang lebih ketat dari investor besar. Selain itu, dividen yang tinggi umumnya dipandang sebagai indikator kinerja keuangan yang baik, sedangkan keputusan terkait struktur modal dapat memberikan gambaran mengenai stabilitas dan tingkat risiko perusahaan.<sup>58</sup> Secara keseluruhan, teori sinyal berperan dalam membantu investor mengambil keputusan yang lebih tepat dengan menafsirkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

Dalam dunia bisnis, teori ini juga diterapkan pada pengungkapan informasi oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek baik biasanya lebih terbuka dalam menyediakan informasi

---

<sup>58</sup> Michael Spence, "Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan," 355.

kepada publik untuk menarik minat investor. Pengungkapan yang transparan ini memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder*, yang pada gilirannya dapat mendongkrak harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan yang jelas dan manajemen yang terbuka akan mendukung peningkatan kinerja profitabilitas seperti *Return on Equity* (ROE) dan nilai perusahaan.<sup>59</sup>

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan mengungkapkan informasi secara transparan. Kepemilikan manajerial dan institusional memperkuat sinyal positif, meningkatkan kepercayaan investor, dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, termasuk *Return on Equity* (ROE).

#### **b. Teori Keagenan (Jensen dan Meckling, 1976)**

Teori Keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) dalam suatu perusahaan. Teori ini menyoroti potensi konflik kepentingan yang muncul akibat perbedaan tujuan antara kedua pihak, di mana agen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan prinsipal, yang dikenal sebagai asimetri informasi. Untuk meminimalkan konflik tersebut, diperlukan

---

<sup>59</sup> Andhini, "Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi.," 14.

sistem pengawasan dan kontrol, salah satunya melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).<sup>60</sup>

Teori keagenan menekankan perlunya mekanisme pengendalian seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit. Mekanisme ini bertujuan memastikan bahwa manajer bertindak secara transparan dan bertanggung jawab.<sup>61</sup> Dengan implementasi tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja keuangan, termasuk *Return on Equity* (ROE).

Dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening*", teori keagenan dikaji dalam konteks hubungan antara pemilik dan manajemen. Andhini menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan di antara mereka dapat memicu konflik keagenan, yang berisiko merugikan pemegang saham. Oleh karena itu, penerapan GCG dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan penting dalam menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan manajemen, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan, kinerja keuangan, serta nilai perusahaan.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," 308–10.

<sup>61</sup> Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit Dan Pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2016), 5.

<sup>62</sup> Andhini, "Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi.," 20.

Teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional dapat mengurangi konflik kepentingan dengan meningkatkan pengawasan dan menyelaraskan tujuan manajer serta pemegang saham. Mekanisme ini mendukung transparansi dan akuntabilitas, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan, termasuk Return on Equity (ROE).

### c. Teori Pemangku Kepentingan (Freeman, 1984)

Teori Pemangku Kepentingan pertama kali diperkenalkan dalam literatur manajemen pada tahun 1963 melalui sebuah memorandum di *Stanford Research Institute*. Dalam bukunya “*Manajemen Strategis: Pendekatan Pemangku Kepentingan*” (1984), Freeman mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai setiap kelompok atau individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.<sup>63</sup> Teori ini dikembangkan sebagai respons terhadap keterbatasan dalam penilaian efektivitas organisasi yang hanya berfokus pada aspek keuangan. Freeman menyatakan bahwa manajemen harus memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan komunitas, bukan hanya fokus pada keuntungan pemegang saham.<sup>64</sup>

Pandangan ini diperluas dengan menekankan bahwa pemangku kepentingan meliputi semua entitas yang terhubung dengan organisasi

---

<sup>63</sup> Amrie Firmansyah dan Septiana Riska Estutik, *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak*. (Indramayu, Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 13.

<sup>64</sup> Freeman dan McVea, “A Stakeholder Approach to Strategic Management.”

dan penting untuk mengelola kepentingan mereka dalam perencanaan strategis guna mencapai kesuksesan jangka panjang, dengan mempertimbangkan berbagai perspektif. Freeman juga mengusulkan analisis pemangku kepentingan sebagai metode untuk mengenali ancaman dan peluang di lingkungan organisasi.<sup>65</sup>

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk memperjelas teori ini, hubungan kompleks antara organisasi dan berbagai pemangku kepentingan masih belum sepenuhnya dipahami.<sup>66</sup> Teori ini, secara keseluruhan, mendorong penciptaan nilai yang lebih inklusif dan merata untuk memastikan keberlanjutan perusahaan dalam menghadapi perubahan cepat di dunia bisnis.

Dengan demikian, teori ini menekankan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, khususnya dalam hal kepemilikan manajerial dan institusional, berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROE. Hal ini terjadi karena tata kelola yang baik mampu memperkuat transparansi dan akuntabilitas, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan serta kepuasan para pemangku kepentingan utama, termasuk investor, pelanggan, dan karyawan.

---

<sup>65</sup> Agung Manghayu, Andi Heny, dan Mulawati Nurdin, "Manajemen Pemangku Kepentingan Dalam Ranah Pengambilan Keputusan Pemerintah Daerah," *Jurnal Manajemen Pemerintahan* 5, no. 2 (2018): 109.

<sup>66</sup> Riki Martusa, *Tata Kelola Perusahaan: Sebuah Perspektif Sustainability* (Yogyakarta: ANDI, 2023), 20.

## 2. Kinerja Keuangan Perbankan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan

Dalam buku “Analisis Kinerja Keuangan”, kinerja keuangan adalah suatu proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam melaksanakan aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip yang ditetapkan. Analisis ini berfokus pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, serta untuk menilai sejauh mana perusahaan mematuhi pedoman dan aturan yang berlaku dalam pengelolaan keuangannya.<sup>67</sup>

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil dari evaluasi mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Proses ini mencakup analisis tren data keuangan, perbandingan antar perusahaan, serta penghitungan rasio-rasio penting, termasuk penggunaan beberapa rasio dalam pendekatan *balanced scorecard*, untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan.<sup>68</sup>

Kinerja keuangan perbankan menggambarkan sejauh mana bank dapat mengelola aset dan sumber daya untuk meraih keuntungan secara efektif dan menjaga kestabilan keuangan, yang mendukung kelangsungan operasional bank dalam jangka panjang. Kinerja yang optimal tercermin dari pencapaian yang baik dalam aspek likuiditas,

---

<sup>67</sup> Irham. Fahmi, *Balanced Scorecard: Alat Pengukur Kinerja Organisasi*. (Bandung: ALFABETA, 2021), 2.

<sup>68</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 75.

kecukupan modal, dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien. Semua faktor ini berperan dalam mendukung tujuan utama bank untuk memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah yang berlaku.<sup>69</sup>

Kinerja keuangan perbankan tercermin dari penerapan prinsip akuntansi yang baik dalam pengelolaan dana dan pembiayaan, dengan produk seperti tabungan, deposito, pinjaman, dan pembiayaan. Bank mengikuti peraturan dari Bank Indonesia dan OJK, serta melaksanakan tanggung jawab sosial melalui zakat, infaq, dan CSR. Sistem pembagian keuntungan memperkuat hubungan antara bank dan nasabah, berdasarkan prinsip keadilan dan transparansi, yang mendukung stabilitas keuangan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>70</sup>

Kinerja keuangan perbankan mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset dan liabilitas untuk mencapai stabilitas dan keuntungan. Indikator utama seperti ROA, ROE, dan CAR digunakan untuk menilai profitabilitas, efisiensi, dan kesehatan bank. Bank dengan kinerja baik mampu mengoptimalkan aset dan modal untuk keuntungan sambil memastikan kecukupan modal guna menghadapi risiko pasar.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Mia Lasmi Wardiyah, 21–22.

<sup>70</sup> N. I. Mauliyah, “Studi Literatur: Analisis Teori Kontemporer Akuntansi Perbankan Syariah. Islamic Banking:,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6, no. 2 (2021): 337–38.

<sup>71</sup> Fani Nur Aini dan Nur Ika Mauliyah, “Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3, no. 2 (2023): 374, <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.227>.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perbankan dapat dipahami sebagai penilaian terhadap sejauh mana bank berhasil mengelola sumber daya keuangan, aset, dan pembiayaan untuk mencapai tujuan finansial yang optimal, menjaga likuiditas, dan mempertahankan kestabilan keuangan. Hal ini terlihat dari penerapan prinsip akuntansi yang sesuai, kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh lembaga pengawas seperti Bank Indonesia dan OJK, serta pelaksanaan GCG seperti tanggung jawab sosial melalui program zakat, infaq, dan CSR. Sistem pembagian hasil yang transparan dan adil mempererat hubungan antara bank dan nasabah, serta mendukung keberlanjutan keuangan dan kesejahteraan masyarakat.

#### **b. Tujuan Kinerja Keuangan Perbankan**

Lebih lanjut dijelaskan tujuan kinerja keuangan meliputi: <sup>72</sup>

- 1) **Rentabilitas dan Profitabilitas:** Menilai sejauh mana perbankan mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan pendapatan atau aset yang dimiliki, serta mengukur efisiensi dalam memperoleh laba.
- 2) **Tingkat Likuidasi:** Mengukur kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang tersedia, menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menjaga kesehatan likuiditasnya.

---

<sup>72</sup> Aini dan Mauliyah, 3.

- 3) **Solvabilitas:** Menilai kapasitas perbankan untuk membayar kewajiban jangka panjang dan utang, mencerminkan ketahanan keuangan perusahaan dalam jangka panjang.
- 4) **Stabilitas Usaha:** Menilai sejauh mana kinerja keuangan perbankan tetap konsisten dan berkelanjutan, serta mencerminkan risiko keuangan dan kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi dengan stabil.

Dalam buku “Analisis Laporan Keuangan”, pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perbankan dapat mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi ini dilakukan dengan mengacu pada laporan keuangan yang mencakup beberapa aspek, antara lain:<sup>73</sup>

- 1) **Likuiditas:** Mengukur kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) **Solvabilitas:** Menilai kemampuan perbankan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.
- 3) **Rentabilitas/ Profitabilitas:** Menilai tingkat keuntungan yang diperoleh perbankan berdasarkan modal yang digunakan, dengan menggunakan rasio seperti ROA atau ROE untuk menunjukkan efisiensi penggunaan aset dan ekuitas.

---

<sup>73</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press., 2019), 71–72.

- 4) **Stabilitas Usaha:** Menilai sejauh mana perbankan dapat menjaga kelangsungan operasionalnya dalam jangka panjang, mengingat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi.

Tujuan utama dari pengukuran kinerja keuangan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai kondisi keuangan perbankan kepada para pihak yang berkepentingan, seperti manajer, investor, dan kreditur, serta membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan perusahaan.

Dengan tujuan kinerja keuangan ini, Perbankan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (rentabilitas dan profitabilitas), mempertahankan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, mengukur solvabilitas untuk melunasi utang jangka panjang, serta memastikan kestabilan operasional dan pembayaran utang secara tepat waktu.

#### c. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan Perbankan

Tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan meliputi:<sup>74</sup> dan <sup>75</sup>

- 1) Evaluasi Laporan Keuangan: Langkah pertama adalah memeriksa laporan keuangan perbankan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai keadaan finansial perusahaan.
- 2) Perhitungan Rasio Keuangan: Setelah itu, dilakukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan dalam hal likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

<sup>74</sup> Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.*, 5.

<sup>75</sup> Fahmi, *Balanced Scorecard: Alat Pengukur Kinerja Organisasi.*, 3.

- 3) Perbandingan Hasil Perhitungan: Hasil rasio yang telah dihitung dibandingkan dengan standar atau kinerja sebelumnya, dengan menggunakan analisis deret waktu (*time series*) atau pendekatan perbandingan lintas perusahaan (*cross sectional*).
- 4) Analisis Masalah: Di tahap ini, dilakukan interpretasi terhadap hasil perbandingan untuk mengidentifikasi masalah dalam kinerja keuangan perbankan.
- 5) Penyusunan Solusi: Tahap terakhir adalah merumuskan solusi atau rekomendasi yang dapat membantu perbankan mengatasi masalah dan meningkatkan kinerja finansial.

Proses ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perbankan dan membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan tahapan ini, Perbankan dapat mengevaluasi kondisi keuangan, mengukur kinerja dengan rasio, membandingkan hasil dengan data historis dan perbankan sejenis, serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan risiko. Ini memungkinkan perbankan untuk menemukan masalah dan memberikan solusi, mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan strategis yang lebih baik.

#### **d. Manfaat Kinerja Keuangan Perbankan**

Dalam buku “Analisis Kinerja Keuangan”, analisis kinerja keuangan memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Fahmi, 47.

- 1) Menilai Kondisi Keuangan Perbankan: Dengan analisis kinerja keuangan, perbankan dapat mengevaluasi kesehatan finansialnya, termasuk aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.
- 2) Mendukung Pengambilan Keputusan Manajerial: Hasil analisis memberikan informasi yang diperlukan bagi manajer untuk merancang strategi yang lebih efisien dan memaksimalkan pengelolaan sumber daya.
- 3) Mengukur Efisiensi Pengelolaan Aset: Melalui perhitungan rasio-rasio keuangan, perbankan dapat mengevaluasi sejauh mana mereka mengelola aset dan modal untuk mencapai hasil yang optimal.
- 4) Evaluasi Pencapaian Tujuan Keuangan: Analisis ini membantu perbankan untuk mengukur apakah mereka telah mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan dan memberikan wawasan untuk perbaikan.
- 5) Meningkatkan Kepercayaan *Stakeholder*: Kinerja keuangan yang baik meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan pihak lain yang terlibat dalam perbankan.

Dalam buku “Analisis Laporan Keuangan”, manfaat pengukuran kinerja keuangan antara lain: <sup>77</sup>

- 1) Mengukur Prestasi: Menilai sejauh mana perbankan atau departemen telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>77</sup> Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, 73.

- 2) Menilai Pencapaian Departemen: Mengevaluasi seberapa efektif setiap departemen dalam mendukung tujuan perbankan.
- 3) Dasar Penentuan Strategi: Menjadi acuan dalam merencanakan strategi bisnis perbankan.
- 4) Memberikan Petunjuk Pengambilan Keputusan: Membantu perbankan dalam membuat keputusan yang lebih tepat terkait investasi dan pengelolaan sumber daya.
- 5) Dasar Kebijakan Investasi: Digunakan untuk menetapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perbankan di masa depan.

Secara singkat, pengukuran kinerja keuangan memberikan dasar yang kuat bagi perbankan untuk mengevaluasi pencapaian, merencanakan strategi, dan menetapkan kebijakan yang dapat meningkatkan daya saing serta keberlanjutan perbankan.

#### e. **Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan**

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan meliputi:<sup>78</sup>

- 1) **Profil Risiko:** Penilaian terhadap berbagai risiko yang dihadapi bank, seperti risiko kredit, likuiditas, dan operasional, yang dapat mempengaruhi kegiatan bank.

---

<sup>78</sup> Purwanto, N. L. V., Sari, P. P., A'in, N. C., dan Astuti, "Sistem Dan Kebijakan Perbankan Di Indonesia.," 672–73.

- 2) **Good Corporate Governance (GCG):** Evaluasi penerapan prinsip GCG yang meliputi tata kelola, pengawasan manajemen, dan transparansi dalam operasional bank.
- 3) **Rentabilitas:** Kemampuan bank untuk menghasilkan laba, diukur melalui perbandingan laba sebelum pajak dan efisiensi biaya operasional.
- 4) **Permodalan:** Kecukupan dan pengelolaan modal yang memastikan bank memiliki dana yang cukup untuk mengelola risiko dan mendukung pertumbuhannya.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh manajemen risiko yang efektif, penerapan GCG, kemampuan menghasilkan laba, dan pengelolaan modal yang sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan yang berlaku.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut antara lain:

1. **Profil Risiko:** Pengelolaan risiko yang efektif, seperti risiko kredit, pasar, operasional, dan likuiditas, dapat mempengaruhi kestabilan dan profitabilitas bank syariah.
2. **Permodalan:** Kecukupan modal yang memadai (misalnya melalui Capital Adequacy Ratio) mendukung ketahanan finansial bank dan kemampuan menghadapi risiko pasar.

3. **Perubahan Regulasi OJK:** Kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan oleh OJK dapat memengaruhi operasional dan strategi bank, yang pada gilirannya berimpact pada kinerja keuangan.
4. **Kondisi Makroekonomi:** Faktor-faktor ekonomi yang lebih luas, seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas pasar finansial.
5. **Persaingan Antar Bank:** Tingkat persaingan di pasar keuangan syariah dapat memengaruhi posisi kompetitif bank syariah, serta mempengaruhi keputusan bisnis dan kinerja keuangan.<sup>79</sup>

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan itu sendiri meliputi:<sup>80</sup>

- 1) **Pegawai:** Kualitas SDM mempengaruhi produktivitas dan efektivitas operasional perbankan.
- 2) **Pekerjaan:** Pembagian tugas yang jelas dan pengaturan yang efisien meningkatkan kinerja perbankan.
- 3) **Mekanisme Kerja:** Proses kerja yang terorganisir dan sistem yang baik mendukung efisiensi operasional.
- 4) **Lingkungan Kerja:** Lingkungan yang nyaman dan mendukung kesejahteraan pegawai meningkatkan semangat dan produktivitas.

Keempat faktor ini saling terkait dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan perbankan. Dengan mengelola faktor-

---

<sup>79</sup> Aini dan Mauliyah, "Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021)," 375.

<sup>80</sup> Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, 72.

faktor tersebut dengan baik, perbankan dapat mencapai kinerja keuangan yang optimal.

#### f. Rasio Kinerja Keuangan Perbankan

Dalam buku “Manajemen Perbankan”, rasio CAMEL digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank, mencakup beberapa indikator utama seperti.<sup>81</sup>

- 1) **CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**: Rasio Kecukupan Modal, yang menunjukkan sejauh mana modal bank dapat menutupi potensi risiko yang timbul.
- 2) **ROA (*Return on Assets*)**: Pengembalian Aset, yang mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.
- 3) **BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)**: Rasio yang mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan dari operasional tersebut.

Rasio-rasio ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perbankan, termasuk kemampuan bank dalam mengelola risiko, efisiensi operasional, dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan secara efektif.

Di sisi lain, ada beberapa rasio tambahan yang juga penting untuk mengevaluasi kinerja perbankan, antara lain.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Kasmir., *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 518.

- 1) **ROE (*Return on Equity*)**: Pengembalian atas Ekuitas, yang mengukur seberapa baik bank menghasilkan laba dari modal yang diberikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin efisien bank dalam memanfaatkan ekuitas untuk memperoleh keuntungan.
- 2) **NPF (*Non-Performing Financing*)**: Pembiayaan Bermasalah, yang menunjukkan tingkat pembiayaan yang bermasalah atau tidak lancar, khususnya pada bank syariah. Semakin tinggi NPF, semakin besar risiko pembiayaan bermasalah, yang dapat mengurangi keuntungan bank.
- 3) **FDR (*Financing to Deposit Ratio*)**: Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan, yang mengukur sejauh mana perbankan menyalurkan dana simpanan untuk pembiayaan. FDR yang tinggi menunjukkan bank memiliki kapasitas lebih besar dalam menyalurkan pembiayaan, namun jika terlalu tinggi, dapat meningkatkan risiko likuiditas jika bank kekurangan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Secara keseluruhan, gabungan dari rasio-rasio ini memberikan analisis yang komprehensif tentang kinerja keuangan perbankan, mencakup modal, profitabilitas, efisiensi operasional, serta pengelolaan risiko dan likuiditas yang dimiliki oleh perbankan.

---

<sup>82</sup> I. Y. Pardisty, "Pengaruh NPF, FDR Dan CAR Terhadap ROE.," *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5, no. 3 (2021): 50.

### 3. Good Corporate Governance (GCG)

#### a. Definisi *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan organisasi untuk memastikan pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan etis. Penerapan GCG penting untuk meningkatkan kepercayaan publik dan investor terhadap organisasi, baik perusahaan, lembaga publik, maupun organisasi sosial. GCG berperan dalam menciptakan suatu mekanisme yang memastikan pengelolaan organisasi berjalan dengan prinsip-prinsip yang jelas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan transparansi dan kinerja organisasi.<sup>83</sup>

Dalam buku “Akuntansi Sektor Publik”, *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki dua definisi utama, yaitu pengelolaan kekuasaan negara dalam mengatur sumber daya ekonomi dan sosial demi kemajuan masyarakat, serta penerapan kewenangan politik, ekonomi, dan administratif dalam mengelola urusan negara di seluruh level pemerintahan. GCG menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya publik dan proses pembangunan negara.<sup>84</sup>

*Good Corporate Governance* (GCG) mengacu pada seperangkat aturan dan praktek yang mengatur cara perusahaan

---

<sup>83</sup> Nikmatul Masruroh, “Internalisasi Nilai-Nilai Good Amil Governance Pada BAZNAS Kabupaten Jember,” *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4, no. 3 (2023): 468, <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.281>.

<sup>84</sup> Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 22.

dijalankan, dengan fokus pada transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif. Prinsip GCG ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien, etis, dan bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya. Selain itu, GCG juga berperan dalam menciptakan pengelolaan perusahaan yang adil dan profesional, yang pada gilirannya dapat mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan secara berkelanjutan.<sup>85</sup>

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang memastikan perusahaan beroperasi dengan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. GCG melibatkan hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan manajer untuk mencapai dan memantau tujuan perusahaan. Secara lebih luas, GCG mencakup proses, masukan, keluaran, dan regulasi yang mengatur interaksi berbagai pihak yang berkepentingan. Implementasi GCG mendukung persaingan yang adil dan memperbaiki kesalahan dengan cara mencegah serta mengendalikan potensi masalah secara efektif.<sup>86</sup>

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem untuk mengelola dan *mengendalikan* perusahaan guna melindungi kepentingan pemegang saham dan memastikan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi operasional. GCG mencakup struktur dan

---

<sup>85</sup> J.E. Sutojo, S. dan Aldridge, *Good Corporate Governance*. (Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka., 2005), 2–4.

<sup>86</sup> Andhini, "Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi.," 25.

proses yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan komisaris, dan pemegang saham.<sup>87</sup>

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang memastikan transparansi, *akuntabilitas*, dan keadilan dalam perusahaan dalam konteks ini perbankan dengan mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan manajer, serta mendukung persaingan adil dan pengendalian masalah untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas.

**b. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)**

1. **Transparansi:** Keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan informasi agar dapat diakses pihak berkepentingan. Organisasi yang transparan akan memberikan informasi yang jelas dan tepat waktu mengenai aktivitas operasional dan keuangan.
2. **Akuntabilitas:** Tanggung jawab organisasi dalam mencapai tujuan dan memastikan mekanisme pengawasan yang jelas. Setiap pihak dalam organisasi harus dapat memberikan pertanggungjawaban atas keputusan dan tindakan yang diambil.
3. **Kemandirian:** Pengelolaan organisasi yang bebas dari pengaruh eksternal yang merugikan tujuan organisasi, sehingga keputusan yang diambil bersifat objektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pihak luar.

---

<sup>87</sup> Famiola Melia Rudito, Bambang, *Corporate Social Responsibility Edisi Revisi*. (Bandung: Rekayasa Sains, 2019), 285.

4. **Kepatuhan terhadap Hukum dan Etika:** Mematuhi hukum yang berlaku dan menjunjung etika bisnis yang baik, termasuk dalam menjalankan kegiatan organisasi secara adil dan bertanggung jawab.
5. **Pengawasan yang Efektif:** Evaluasi rutin dan audit untuk memastikan kegiatan organisasi sesuai dengan prinsip GCG. Mekanisme pengawasan yang baik membantu mendeteksi dan mencegah potensi penyimpangan dalam pengelolaan organisasi.

Penerapan GCG di berbagai organisasi, baik yang bersifat komersial *maupun* non-komersial, bertujuan untuk memastikan pengelolaan yang efisien dan bertanggung jawab. Hal ini termasuk dalam perusahaan, yayasan, dan lembaga sosial, di mana prinsip GCG diterapkan untuk menjaga integritas dan kredibilitas organisasi.<sup>88</sup>

Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) juga meliputi:<sup>89</sup>

- 1) **Transparansi:** Perusahaan diwajibkan untuk memberikan informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan.
- 2) **Tanggung Jawab:** Manajemen perusahaan harus bertanggung jawab atas keputusan yang diambil dan dampak yang ditimbulkannya terhadap perusahaan dan pemangku kepentingan.
- 3) **Akuntabilitas:** Manajemen harus dapat mempertanggungjawabkan keputusan dan tindakannya secara terbuka.

<sup>88</sup> Masruroh, "Internalisasi Nilai-Nilai Good Amil Governance Pada BAZNAS Kabupaten Jember," 469.

<sup>89</sup> Rudito, Bambang, *Corporate Social Responsibility Edisi Revisi.*, 296.

- 4) **Partisipasi:** Semua pihak yang terkait harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang penting bagi perusahaan.
- 5) **Responsif:** Perusahaan harus cepat tanggap terhadap kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan.

Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) lainnya yaitu:<sup>90</sup>

- 1) **Keadilan:** Semua pemangku kepentingan harus diperlakukan secara adil dan hak-hak mereka harus dihargai dan dilindungi.
- 2) **Transparansi:** Informasi yang jelas dan akurat harus tersedia bagi pemangku kepentingan.
- 3) **Akuntabilitas:** Manajemen harus bertanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan atas keputusan dan tindakan yang diambil.
- 4) **Responsibilitas:** Perusahaan harus menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat perbedaan dalam penekanan prinsip, ketiga pandangan tersebut sama-sama mengedepankan transparansi dan akuntabilitas sebagai dasar utama dalam pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan sehat.

Sedangkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Perspektif Islam:<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> M. Khairandy, R. dan Camelia, *Good Corporate Governance*. (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2007), 74.

<sup>91</sup> Nalim, "Prinsip Corporate Governance Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan*, 2024, 1–14.

- 1) **Khilafah (Surah Al-Baqarah: 30):** Manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga bumi sebagai amanah dari Allah, baik untuk diri sendiri maupun untuk umat. Hadis Nabi Muhammad SAW: "Setiap orang di antara kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam hal ini setiap individu bertanggung jawab sepenuhnya dalam setiap transaksi bisnis.
- 2) **Akuntabilitas (Surah Al-Zalzalah 7-8, Al-Ankabut 7, Al-Hadid 25):** Muslim meyakini bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan mereka di dunia ini dan di akhirat. Prinsip ini menuntut agar manajemen dan auditor bertindak sesuai dengan perintah Allah dan memenuhi kepentingan pemegang saham.
- 3) **Reliability (Amanah):** Kepercayaan dan amanah dijelaskan dalam berbagai ayat, seperti QS. Al-Baqarah 283 dan QS. An-Nisa 58, yang menekankan pentingnya integritas dalam tindakan.
- 4) **Transparansi (Surah Al-Baqarah: 282):** Menggarisbawahi kebutuhan untuk mendokumentasikan transaksi dengan jelas guna mencegah ketidakadilan.
- 5) **Trustworthiness (Kepercayaan) (Surah Al-Anfal: 27):** Mengindikasikan pentingnya kepercayaan dan kesetiaan dalam semua tindakan.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini, Perbankan di Indonesia berkomitmen untuk menjalankan praktik tata kelola yang baik dan sesuai dengan standar internasional dan nasional.

### c. Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi pencapaian sasaran yang telah ditetapkan, pengelolaan aset perusahaan dengan efektif, hasil usaha yang optimal, dan pelaksanaan kegiatan perusahaan dengan transparansi. Di sisi lain, tujuan GCG yaitu meningkatkan penerapan prinsip GCG, menjalankan organisasi dengan profesional dan efisien, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian nasional, memperbaiki iklim investasi, dan mendukung privatisasi perusahaan.<sup>92</sup>

Lebih lanjut, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan untuk mencapai beberapa hal sebagai berikut:<sup>93</sup>

- 1) Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terkait dengan nilai-nilai fundamental dalam pengelolaan perusahaan, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip tersebut, diharapkan karyawan dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan sesuai dengan standar etika serta nilai yang dianut oleh perusahaan.

---

<sup>92</sup> Yola Andhini, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening." (UNIVERSITAS TRISAKTI, 2020), 27.

<sup>93</sup> Nurul Laili Az Zahro dan Nur Ika Mauliyah, "Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)* 1, no. 1 (2022): 15–16.

- 2) Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) juga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan operasional bank, terutama yang berkaitan dengan pelayanan kepada nasabah dan pencapaian target, dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan kode etik yang berlaku. Dengan demikian, prinsip GCG menjadi pedoman untuk meningkatkan kualitas layanan serta mempererat hubungan antara bank dan nasabah.
- 3) Implementasi GCG memungkinkan bank mengatasi tantangan eksternal, seperti rendahnya literasi masyarakat mengenai perbankan, melalui kolaborasi dengan UMKM di lingkungan pesantren untuk memperkenalkan layanan perbankan. Sementara itu, hambatan internal, seperti keterbatasan pemahaman karyawan dan rendahnya motivasi kerja, diselesaikan dengan sosialisasi dan briefing berkala guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap peran GCG dalam mendukung kinerja bank.
- 4) Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dalam pencapaian target pembiayaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip GCG, karyawan diharapkan dapat bekerja lebih optimal dan lebih termotivasi untuk mencapai target yang ditetapkan perusahaan.

Secara keseluruhan, tujuan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di perbankan adalah untuk menciptakan

lingkungan kerja yang lebih transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan GCG bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional perbankan dilakukan dengan integritas dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**d. Manfaat dan Ciri *Good Corporate Governance* (GCG)**

1. **Meningkatkan Kepercayaan Publik:** Organisasi yang transparan dan akuntabel akan lebih dipercaya oleh publik dan investor, yang dapat membawa keuntungan jangka panjang bagi stabilitas keuangan dan reputasi organisasi.
2. **Mengurangi Risiko Penyalahgunaan Wewenang:** Dengan adanya sistem pengawasan yang ketat dan transparansi dalam pengambilan keputusan, GCG membantu mengurangi potensi penyalahgunaan wewenang yang dapat merugikan organisasi.
3. **Meningkatkan Kinerja Organisasi:** Penerapan GCG yang baik dapat mendorong organisasi untuk mencapai tujuan secara lebih efisien dan efektif, yang akan memperbaiki kinerja operasional dan keuangan.
4. **Mendukung Pembangunan Berkelanjutan:** Organisasi yang mematuhi hukum dan etika berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, yang mendukung tanggung jawab sosial perusahaan.

Penerapan GCG membantu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien, mengurangi risiko, dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan stakeholder, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan kinerja organisasi.<sup>94</sup>

Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG) lainnya antara lain:<sup>95</sup>

- 1) Mengurangi Biaya Agensi: Dengan penerapan GCG, perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian yang disebabkan oleh penyalahgunaan sumber daya oleh manajemen, serta menurunkan biaya yang dikeluarkan untuk pengawasan.
- 2) Meningkatkan Nilai Saham: Pengelolaan yang efisien dan transparan melalui GCG dapat berkontribusi pada peningkatan nilai saham perusahaan, yang selanjutnya dapat menarik lebih banyak investor.
- 3) Meningkatkan Citra Perusahaan: Implementasi prinsip GCG yang efektif dapat memperbaiki citra perbankan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai dan kinerja perbankan di mata publik dan pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, GCG meningkatkan kinerja perbankan dan memperkuat citra di pasar yang kompetitif.

---

<sup>94</sup> Masruroh, "Internalisasi Nilai-Nilai Good Amil Governance Pada BAZNAS Kabupaten Jember," 470.

<sup>95</sup> Yola Andhini, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," 29.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menawarkan berbagai manfaat yang dapat memperbaiki kinerja dan reputasi perusahaan. Beberapa manfaat utama GCG antara lain:<sup>96</sup>

- 1) Meningkatkan Kepercayaan *Stakeholder*: Penerapan GCG yang transparan membangun kepercayaan dari investor, pelanggan, dan masyarakat, yang penting bagi kelangsungan perusahaan.
- 2) Mengurangi Risiko Korupsi dan Penyalahgunaan Kekuasaan: GCG memastikan pengawasan efektif dan keputusan yang terbuka, mengurangi potensi penyalahgunaan kewenangan.
- 3) Menurunkan Biaya Keagenan: GCG membantu mengurangi biaya yang timbul dari perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.
- 4) Mengurangi Biaya Modal: Perusahaan yang menerapkan GCG lebih mudah memperoleh modal dengan biaya lebih rendah karena meningkatkan kepercayaan investor.
- 5) Meningkatkan Nilai Saham dan Reputasi: Pengelolaan yang baik melalui GCG dapat meningkatkan nilai saham dan citra perusahaan di mata investor.
- 6) Menciptakan Dukungan dan Menarik Minat Pemegang Saham: GCG yang efektif mempererat hubungan dengan *stakeholder* dan menarik lebih banyak dukungan pemegang saham.

---

<sup>96</sup> L. Karunia, *Good Corporate Governance (GCG) Dan Komite Audit*. (Bandung: Zurra Infigro Media., 2021), 18.

- 7) Mengurangi Risiko Krisis Keuangan: GCG mengurangi risiko kebangkrutan atau krisis keuangan yang disebabkan oleh manajemen yang buruk.
- 8) Menyesuaikan dengan Globalisasi: GCG membantu perusahaan beradaptasi dengan standar dan regulasi internasional, penting dalam persaingan global.
- 9) Mendorong Inovasi: Penerapan GCG mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi.

Secara keseluruhan, penerapan GCG tidak hanya memberikan keuntungan internal bagi pengelolaan perbankan, tetapi juga membantu perbankan untuk memperkuat daya saing, kredibilitas, dan keberlanjutan di pasar global.

**e. Prosedur *Good Corporate Governance* (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan melalui dua mekanisme utama: internal dan eksternal. Mekanisme internal mencakup pengelolaan perusahaan secara internal, meliputi peran dewan komisaris, direksi, komite audit, dan sistem insentif berbasis kinerja. Mekanisme eksternal mencakup faktor-faktor di luar perusahaan seperti pasar modal, hukum, dan regulasi, yang bertujuan

untuk memastikan operasi perusahaan sesuai dengan harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>97</sup>

Prosedur penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari langkah-langkah internal dan eksternal yang saling berhubungan.<sup>98</sup>

**Internal:**

- 1) Pemegang Saham (*Shareholders*): Pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.
- 2) Dewan Direksi (*Board of Directors*): Organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan sehari-hari.
- 3) Dewan Komisaris (*Board of Commissioners*): Organ yang berfungsi mengawasi serta memberikan masukan kepada direksi.
- 4) Manajemen: Tim yang menjalankan operasional perusahaan.
- 5) Agen Reputasi (*Reputational Agents*): Pihak yang menjaga citra perusahaan di publik.
- 6) Akuntan dan Pengacara (*Accountants dan Lawyers*): Profesional yang menangani aspek keuangan dan hukum perusahaan.
- 7) Penilaian Kredit (*Credit Rating*): Penilaian terhadap kelayakan kredit perusahaan.
- 8) Bankir Investasi (*Investment Bankers*): Pihak yang membantu dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi.

---

<sup>97</sup> Yola Andhini, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.," 30.

<sup>98</sup> Karunia, *Good Corporate Governance (GCG) Dan Komite Audit.*, 28.

- 9) Media Keuangan (*Financial Media*): Sumber informasi yang menyampaikan berita keuangan perusahaan kepada publik.
- 10) Penasihat Investasi (*Investment Advisors*): Pihak yang memberi rekomendasi kepada investor mengenai pilihan investasi.
- 11) Analis Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Analysts*): Evaluator yang menilai penerapan prinsip GCG di perusahaan.

**Eksternal:**

- 1) Peraturan dan Hukum (*Standards Laws*): Aturan yang mengatur pelaksanaan tata kelola perusahaan.
- 2) Hutang Keuangan (*Financial Debt*): Kewajiban finansial perusahaan yang perlu dipenuhi.
- 3) Faktor Persaingan Pasar (*Market Competitive Factors*): Elemen yang mempengaruhi keputusan dan strategi perusahaan dalam menghadapi kompetisi pasar.
- 4) Pasar Produk (*Product Market*): Pasar tempat produk perusahaan dipasarkan.
- 5) Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*): Masuknya investasi asing yang dapat memperkuat perusahaan atau ekonomi negara.

Dengan mengikuti prosedur ini, GCG dapat diterapkan secara efektif untuk memastikan integritas dan kinerja perbankan yang berkelanjutan.

#### f. **Regulasi *Good Corporate Governance* (GCG)**

Di Indonesia, regulasi *Good Corporate Governance* (GCG) ditetapkan melalui berbagai peraturan dan pedoman, termasuk:<sup>99</sup>

- 1) **Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas:** Mengatur kewajiban perusahaan dalam penerapan GCG, mencakup tanggung jawab dari dewan komisaris dan direksi.
- 2) **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK):** OJK menetapkan beberapa regulasi terkait GCG, seperti Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015, yang mengatur penerapan GCG pada emiten atau perusahaan publik.
- 3) **Pedoman GCG dari Bursa Efek Indonesia (BEI):** BEI menerbitkan pedoman GCG bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, termasuk Peraturan BEI No. I-A, yang mengatur penerapan GCG pada emiten atau perusahaan publik.
- 4) **Standar Internasional:** Banyak perusahaan juga mengacu pada standar internasional, seperti Prinsip-Prinsip GCG OECD, untuk menerapkan praktik GCG.

Lebih lanjut dijelaskan beberapa regulasi mengenai GCG di Indonesia mencakup:<sup>100</sup>

- 1) **Peraturan Menteri BUMN Nomor: PE-01/MBU/2011:**  
Peraturan ini mengatur penerapan prinsip-prinsip GCG pada

---

<sup>99</sup> Yola Andhini, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.," 34.

<sup>100</sup> Karunia, *Good Corporate Governance (GCG) Dan Komite Audit.*, 34–36.

perusahaan BUMN, dengan fokus pada transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam proses operasional.

- 2) **Pedoman Umum GCG oleh KNKG:** Pedoman ini memberikan acuan bagi perusahaan-perusahaan Indonesia dalam menerapkan prinsip GCG, termasuk transparansi dan standar etika bisnis yang baik.

Kedua peraturan tersebut bertujuan untuk memperkuat GCG perbankan, meningkatkan daya saing, serta membangun dan mempertahankan kepercayaan dari investor dan publik.

Secara keseluruhan, regulasi ini bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem perbankan, memastikan bank beroperasi dengan transparansi dan akuntabilitas, serta melindungi kepentingan nasabah dan mendorong inklusi keuangan di Indonesia.

**g. Tantangan dan Faktor Penyebab Kegagalan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia**

Implementasi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki beberapa tantangan yang perlu diatasi:<sup>101</sup>

1. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia Terlatih:** Banyak pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menerapkan pengelolaan

---

<sup>101</sup> Erna Puspitasari, "Mewujudkan Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Akuntabilitas Dana Desa," *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 7, no. 01 (2019): 19–22, <https://doi.org/10.31102/equilibrium.7.01.17-26>.

keuangan yang transparan dan akuntabel. Hal ini dapat menghambat efektivitas implementasi GCG.

2. **Kurangnya Pemahaman tentang GCG:** Pemahaman tentang prinsip-prinsip GCG di kalangan masyarakat atau pihak terkait masih terbatas. Minimnya pemahaman ini menyebabkan kesulitan dalam penerapan standar tata kelola yang baik dalam pengelolaan dana.
3. **Resistensi terhadap Perubahan:** Ketidakmauan untuk beradaptasi dengan perubahan sistem yang lebih baik dan transparan menjadi salah satu kendala dalam penerapan GCG yang optimal.
4. **Perlunya Pelatihan dan Sosialisasi:** Untuk mengatasi tantangan tersebut, pelatihan dan sosialisasi mengenai prinsip-prinsip GCG diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan mendukung perubahan menuju sistem pengelolaan yang lebih baik.

Kesimpulannya, pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) masih dihadapkan pada sejumlah kendala yang mempengaruhi keberhasilannya. Hambatan tersebut mencakup kurangnya tenaga yang kompeten, minimnya pemahaman mengenai GCG, sikap enggan terhadap perubahan, serta terbatasnya kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya penguatan kapasitas melalui pendidikan dan pendampingan yang berkelanjutan, guna menciptakan sistem tata

kelola yang lebih terbuka, bertanggung jawab, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Adapun beberapa faktor yang menghambat keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia, antara lain:<sup>102</sup>

- 1) Kurangnya Komitmen Manajerial: Manajemen yang tidak konsisten dalam menerapkan prinsip GCG.
- 2) Terbatasnya Kualitas SDM: SDM yang tidak terampil dan kurang memahami prinsip GCG, khususnya dalam pengawasan dan transparansi.
- 3) Lemahnya Pengawasan dan Penegakan Hukum: Pengawasan eksternal yang tidak efektif dan lemahnya penegakan hukum menyebabkan perusahaan tidak terikat pada regulasi GCG.
- 4) Budaya Korupsi dan Praktik Bisnis Tidak Etis: Praktik korupsi dan bisnis tidak etis menghalangi implementasi GCG yang optimal.
- 5) Kurangnya Transparansi: Perusahaan yang tidak transparan menyulitkan pengawasan eksternal.
- 6) Kebijakan dan Regulasi yang Kurang Memadai: Regulasi GCG yang lemah dalam implementasi dan pengawasan tidak memberikan dampak yang maksimal.

Faktor-faktor ini menyumbang pada kegagalan penerapan GCG secara efektif di Indonesia, yang memerlukan perhatian lebih dari

---

<sup>102</sup> Khairandy, R. dan Camelia, *Good Corporate Governance.*, 152.

pemerintah, perusahaan, dan masyarakat agar dapat ditangani dengan lebih baik.

#### **h. Peran Dewan Pengawas *Good Corporate Governance* (GCG) di Perbankan**

Pengawas dalam *Good Corporate Governance* (CG) memegang dua peran kunci, yaitu peran pengaturan dan peran pengawasan, yang keduanya sangat penting untuk memastikan perbankan dikelola dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab:<sup>103</sup>

- 1) **Peran Pengaturan:** Pengawas, yang umumnya diwakili oleh Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas, bertanggung jawab untuk mengatur dan memastikan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen sejalan dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, pengawas juga memiliki tugas untuk merumuskan kebijakan yang memastikan pengelolaan perbankan berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, termasuk peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 2) **Peran Pengawasan:** Pengawas juga memiliki kewajiban untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Mereka harus memastikan bahwa manajemen bertindak secara etis, mematuhi aturan yang ada, serta menghindari penyalahgunaan wewenang atau potensi konflik kepentingan.

---

<sup>103</sup> Kasmir., *Dasar-Dasar Perbankan.*, 267.

Dengan melakukan pengawasan secara ketat, pengawas dapat membantu mendorong peningkatan kinerja perbankan yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga mendukung keberlanjutan dan efisiensi perbankan dalam jangka panjang.

Pengawas, baik yang berasal dari internal perbankan maupun eksternal seperti OJK, berperan dalam memastikan kebijakan manajemen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, mencegah penyalahgunaan wewenang, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Pengawasan yang efektif berkontribusi pada keberlanjutan, efisiensi, dan perkembangan perbankan dalam jangka panjang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengevaluasi hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja Perbankan di Indonesia.

Metode kuantitatif asosiatif, difokuskan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antarvariabel penelitian.<sup>104</sup> Dengan menggunakan regresi berganda, penelitian ini mengevaluasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan Perbankan di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan analisis baik secara parsial maupun simultan atas dampak penerapan GCG terhadap kinerja perbankan serta menguji kontribusi dan signifikansi setiap variabel dalam konteks Perbankan di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), menyarankan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja perbankan, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memperluas pemahaman tentang GCG di sektor perbankan .

---

<sup>104</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 13–15.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 10 bank yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) di Indonesia, yaitu Bank BCA, Mandiri, BRI, BNI, BTN, BSI, CIMB Niaga, OCBC NISP, Permata, Danamon. Pemilihan bank-bank BUMN sebagai populasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:<sup>105</sup>

- a. Total aset yang besar: Bank-bank dalam populasi ini memiliki aset signifikan, yang berdampak pada stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan.
- b. Diversifikasi model bisnis: Populasi mencakup bank konvensional (seperti Mandiri dan BRI) serta bank syariah (seperti BSI), memungkinkan penelitian untuk mengamati berbagai strategi bisnis.
- c. Rekam jejak dan kredibilitas data: Bank-bank ini memiliki rekam jejak yang kuat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga data keuangan lebih mudah diakses dan terpercaya.
- d. Kontribusi terhadap Stabilitas Ekonomi: Memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit dan layanan keuangan yang masif.

---

<sup>105</sup> Muhammad Khadafi, "Daftar 10 Bank Terbesar Di Indonesia, Danamon Kembali Masuk," *CNBC Indonesia*, 2024.

- e. Cakupan Layanan yang Luas: Menjangkau berbagai segmen masyarakat, dari korporasi hingga perorangan, termasuk sektor UMKM dan perumahan.

Dengan kriteria ini, penelitian dapat memperoleh hasil yang lebih representatif dalam memahami kondisi dan kinerja perbankan di Indonesia.

## 2. Sampel

Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar data yang digunakan akurat dan relevan. Adapun kriteria umum pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. **Publikasi Laporan Keuangan Lengkap:** Perbankan yang menjadi sampel harus mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2019-2023 untuk memastikan ketersediaan data yang valid.
- b. **Ketersediaan Data untuk Variabel Penelitian:** Perbankan yang dipilih harus memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian agar analisis dapat dilakukan tanpa kendala data yang hilang.
- c. **Kinerja Keuangan yang Stabil:** Perbankan yang dipilih tidak mengalami kerugian selama periode penelitian untuk memastikan data yang digunakan mencerminkan kondisi keuangan yang stabil.

Dengan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini terdiri dari bank-bank BUMN maupun swasta yang memenuhi kriteria dan memiliki relevansi tinggi dalam analisis kinerja perbankan. Adapun sampel dalam

penelitian berjumlah 8 Perbankan di Indonesia periode 2019-2023, sehingga total sampel keseluruhan adalah 40 (8x5) sampel.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama informasi. Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak langsung berasal dari responden, seperti dokumen, laporan, atau publikasi yang telah ada sebelumnya.<sup>106</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, yang selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup studi pustaka dan metode dokumentasi.

1. Studi Pustaka: Metode ini dilakukan dengan mengakses berbagai sumber literatur yang terkait dan relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas topik yang sama. Literasi ini memberikan dasar teoritis dan wawasan tambahan yang diperlukan untuk memperkuat analisis dalam penelitian ini.
2. Metode Dokumentasi: Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen resmi yang ada, seperti laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dokumen ini berisi informasi yang diperlukan tentang kinerja perusahaan, yang kemudian digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang sedang diteliti. Laporan keuangan tahunan yang

---

<sup>106</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 137.

diambil dari BEI untuk periode 2019-2023 menjadi sumber utama dalam penelitian ini, yang dapat diakses melalui situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dengan demikian, kedua teknik pengumpulan data ini memberikan akses pada informasi yang akurat dan relevan dari sumber yang dapat dipercaya untuk mendalami analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

## D. Analisis Data

### 1. Metode Pengujian Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah distribusi data pada variabel yang terlibat dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Untuk mengevaluasi hal ini, digunakan metode seperti Histogram dan *Normal Probability Plot* untuk memeriksa distribusi residual. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov exact* dan *Monte Carlo*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal, sedangkan jika nilainya lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.<sup>107</sup>

#### b. Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh multikolinearitas, dilakukan uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF melebihi 10, hal ini

---

<sup>107</sup> Singgih Santoso, *Menguasai SPSS Versi 25* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2018), 385.

menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen. Nilai *tolerance* yang lebih rendah dari 0,10 atau nilai VIF yang lebih besar dari 10 menandakan adanya multikolinearitas yang tinggi, yang dapat mengganggu validitas model regresi. Dalam situasi tersebut, model regresi dianggap tidak memadai.<sup>108</sup>

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi memiliki varians yang konsisten, atau dalam istilah lain, homoskedastisitas. Jika terdapat perubahan varians residual yang tidak stabil, ini dapat menyebabkan bias dalam hasil analisis. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, digunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan residual memiliki varians yang stabil.<sup>109</sup>

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketergantungan antara pengamatan yang terjadi secara berurutan, yang seringkali menjadi masalah dalam analisis regresi berbasis data waktu. Penelitian ini menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW) untuk mengukur autokorelasi. Nilai DW yang kurang dari 1 atau lebih dari 3 menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Jika nilai DW berada di antara 1 dan 3, berarti tidak ada autokorelasi yang signifikan. Apabila

---

<sup>108</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2020), 112.

<sup>109</sup> Imam Ghozali, 173.

nilai DW mendekati angka 2, maka model regresi dapat dianggap tidak memiliki masalah autokorelasi, meskipun tetap perlu diperhatikan tergantung pada data yang digunakan.<sup>110</sup>

#### e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi bersifat linear. Uji ini dilakukan dengan menganalisis nilai *deviation from linearity*. Jika *p-value* dari *deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dianggap tidak linear. Sebaliknya, jika *p-value* lebih besar atau sama dengan 0,05, hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dianggap linear.<sup>111</sup>

## 2. Metode Analisa Data

### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan, termasuk distribusi data, kecenderungan pusat, serta variabilitasnya, untuk memahami pola dan tren yang ada. Penghitungan statistik deskriptif melibatkan perhitungan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, median, modus, serta standar deviasi, yang disesuaikan dengan jumlah data yang tersedia.<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Andy Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, 4th ed. (London: SAGE Publications Ltd, 2013), 22.

<sup>111</sup> Santoso, *Menguasai SPSS Versi 25*, 398.

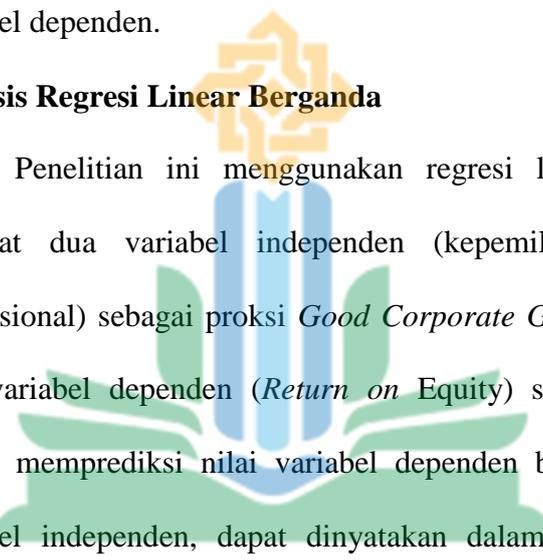
<sup>112</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Yogyakarta: QUADRANT, 2020), 93–94.

**b. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

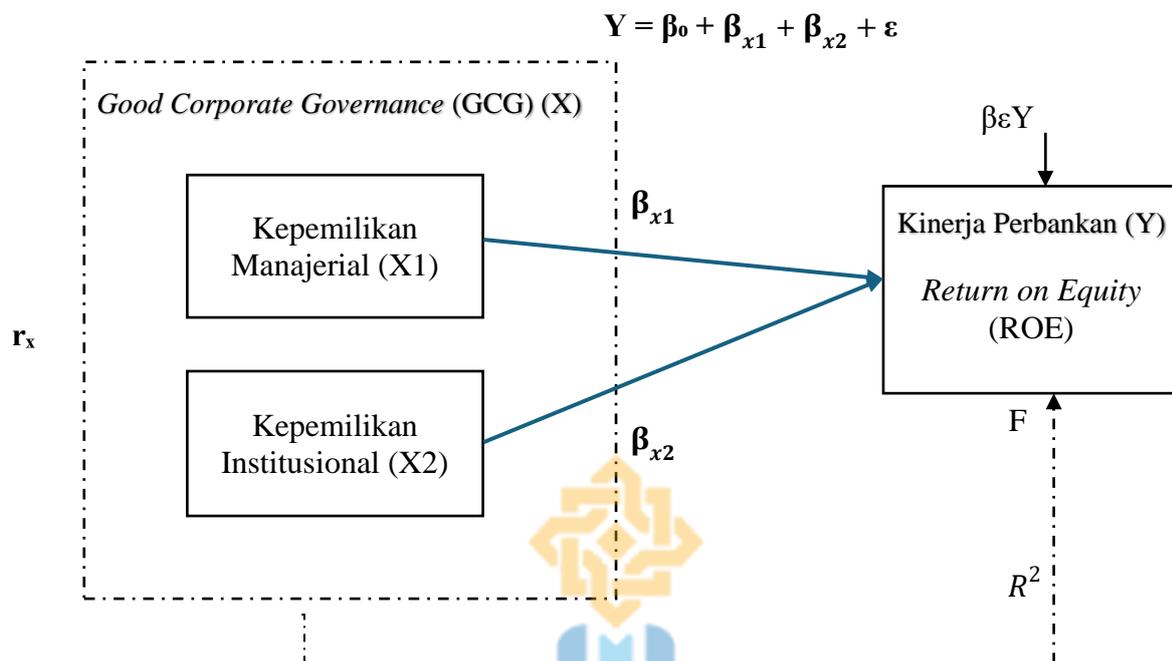
Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase. Analisis ini dilakukan dengan merujuk pada hasil tabel "*Model Summary*" dalam SPSS, di mana nilai  $R^2$  menunjukkan kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

**c. Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebab terdapat dua variabel independen (kepemilikan manajerial dan institusional) sebagai proksi *Good Corporate Governance* (GCG) dan satu variabel dependen (*Return on Equity*) sebagai proksi kinerja. Untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi variabel independen, dapat dinyatakan dalam model ekonometrika berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Gambar 3.1**  
**Hubungan Antar Variabel**

Keterangan:

Y : *Return on Equity* (ROE) → Kinerja

X1 : Kepemilikan Manajerial → GCG

X2 : Kepemilikan Instiusional → GCG

$\beta_x$  : Pengaruh X terhadap Y

$r_x$  : Korelasi X

$\beta\varepsilon Y$  : Variabel yang tidak diukur tetapi mempengaruhi Y

### 3. Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Rancangan pengujian hipotesis melibatkan rumusan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ), penetapan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ),

pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert, serta penggunaan uji t atau uji F. Jika nilai  $p < \alpha$ , maka hipotesis nol ditolak, menunjukkan pengaruh signifikan prinsip-prinsip *Corporate Governance* terhadap kinerja Bank Syariah Indonesia Cabang Jember.<sup>113</sup>

### 1) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menilai apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji t digunakan untuk: a) Menguji hipotesis perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau lebih. b) Menilai signifikansi statistik perbedaan yang teramati. c) Mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.<sup>114</sup>

Dasar keputusan dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima; sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Alternatif lainnya adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel; jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis alternatif diterima.<sup>115</sup>

### 2) Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menilai perbedaan signifikan antara rata-rata beberapa kelompok data. Uji F bertujuan untuk: a) Menguji hipotesis perbedaan rata-rata antara lebih dari dua kelompok. b) Menilai signifikansi keseluruhan model regresi. c) Menentukan sejauh

<sup>113</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 75.

<sup>114</sup> Sugiyono., 159.

<sup>115</sup> Santoso, *Menguasai SPSS Versi 25*, 283.

mana variabel independen secara kolektif menjelaskan variasi dalam variabel dependen.<sup>116</sup>

Dasar keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima; sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Alternatif lainnya adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel; jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis alternatif diterima.<sup>117</sup>



---

<sup>116</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 165.

<sup>117</sup> Santoso, *Menguasai SPSS Versi 25*, 316.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) adalah bank milik negara yang berdiri pada 5 Juli 1946, menjadikannya lembaga perbankan pertama yang didirikan pasca-kemerdekaan Indonesia. Dengan kode saham BBNI, BNI berperan dalam menyediakan layanan keuangan untuk segmen ritel, korporasi, dan internasional. Bank ini menawarkan berbagai produk, termasuk tabungan, deposito, kartu debit dan kredit, serta fasilitas kredit seperti KPR, KUR, dan kredit multiguna. Dalam upaya digitalisasi, BNI menghadirkan layanan perbankan berbasis teknologi seperti BNI *Mobile Banking*, BNI *Direct*, dan QRIS, serta menyediakan opsi investasi seperti reksa dana dan obligasi. Memiliki jaringan yang luas di dalam negeri dan kantor cabang di berbagai negara seperti Singapura, Hong Kong, Seoul, Tokyo, dan London, BNI berkomitmen untuk memperluas cakupan bisnisnya secara global. Dengan kepemilikan mayoritas oleh pemerintah, bank ini terus berfokus pada inovasi digital dan ekspansi internasional guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Mengusung visi sebagai penyedia layanan keuangan terintegrasi yang menjadi pilihan utama masyarakat, BNI berupaya memberikan solusi keuangan terbaik bagi seluruh nasabah.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> <https://www.bni.co.id/en-us/>

## 2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), yang berdiri sejak 16 Desember 1895, merupakan bank BUMN yang mengutamakan layanan bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Bank ini berperan penting dalam memperluas inklusi keuangan serta mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan kode saham BBRI, BRI menyediakan beragam produk perbankan, termasuk tabungan, deposito, kartu debit/kredit, serta berbagai jenis kredit seperti KUR, KPR, dan kredit mikro. Dalam upaya digitalisasi, BRI menghadirkan layanan seperti BRImo, Internet *Banking*, dan QRIS, serta menawarkan produk investasi seperti reksa dana, asuransi, dan *bancassurance*. Memiliki jaringan luas yang mencakup ribuan cabang, ATM, dan agen BRILink, BRI bahkan mengoperasikan satelit sendiri untuk memperkuat layanannya. Sebagai salah satu bank BUMN dengan profitabilitas tinggi dan kepemilikan mayoritas oleh pemerintah, BRI terus berkembang dengan visi menjadi grup perbankan paling berharga di Asia Tenggara serta menjalankan misi untuk menyediakan layanan keuangan berkelanjutan yang mendukung ekonomi masyarakat, terutama melalui sektor perbankan mikro yang menjangkau hingga ke daerah terpencil.<sup>119</sup>

## 3. PT Bank Central Asia (Persero) Tbk

PT Bank Central Asia Tbk (BCA), yang berdiri pada 21 Februari 1957, merupakan bank swasta terbesar di Indonesia dengan fokus utama

---

<sup>119</sup> <https://bri.co.id/>

pada layanan perbankan ritel dan *digital*. Dengan kode saham BBCA, BCA menyediakan berbagai produk keuangan, termasuk tabungan, kartu kredit, pinjaman, KPR, KKB, serta kredit usaha. Bank ini juga menghadirkan layanan digital canggih seperti *myBCA*, *BCA Mobile*, dan QRIS untuk mempermudah transaksi nasabah. Memiliki jaringan luas dengan ribuan cabang dan ATM, BCA dikenal dengan ekosistem *digitalnya* yang kuat. Sebagai bank swasta dengan kapitalisasi pasar tertinggi di Indonesia, BCA berupaya menjadi pilihan utama masyarakat dengan menghadirkan solusi keuangan inovatif dan berkualitas.<sup>120</sup>

#### 4. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN), yang resmi berdiri pada 9 Februari 1950 setelah sebelumnya dikenal sebagai Postspaarbank sejak 1897, merupakan bank BUMN yang berfokus pada pembiayaan perumahan di Indonesia. Dengan kode saham BBTN, BTN menawarkan berbagai produk perbankan ritel seperti tabungan dan deposito, serta fasilitas kredit unggulan, termasuk KPR subsidi dan non-subsidi, kredit multiguna, dan kredit usaha. Bank ini juga didukung oleh layanan *digital modern* seperti *BTN Mobile Banking*, *Internet Banking*, dan QRIS. Memiliki lebih dari 800 cabang serta jaringan ATM yang terus berkembang, BTN dikenal sebagai bank dengan spesialisasi di sektor KPR terbesar di Indonesia. Mengusung visi menjadi bank pembiayaan perumahan terbaik di Asia Tenggara, BTN berkomitmen untuk

---

<sup>120</sup> <https://www.bca.co.id/id>

menyediakan layanan keuangan inovatif dan berkelanjutan guna mendukung kesejahteraan masyarakat serta program perumahan nasional.<sup>121</sup>

#### **5. PT Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk**

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) adalah bank swasta yang berdiri pada 26 September 1955 dan merupakan bagian dari CIMB Group, salah satu institusi keuangan terkemuka di ASEAN. Dengan kode saham BNGA, bank ini mengutamakan layanan perbankan ritel dan bisnis, menyediakan berbagai produk seperti tabungan, giro, kartu kredit, serta pembiayaan KPR dan kredit multiguna. Dalam hal inovasi *digital*, CIMB Niaga menawarkan solusi perbankan modern melalui *OCTO Mobile* dan *OCTO Clicks*, serta pilihan investasi seperti reksa dana dan *bancassurance*. Didukung oleh jaringan *regional* yang luas serta teknologi perbankan *digital* yang canggih, CIMB Niaga terus berkembang untuk memberikan layanan keuangan yang lebih efisien dan mudah dijangkau.<sup>122</sup>

#### **6. PT Bank Danamon Indonesia (Persero) Tbk**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) didirikan pada tahun 1956 dengan nama Bank Kopra Indonesia sebelum berganti nama pada 1976. Sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia, Danamon memiliki kode saham BDMN dan mayoritas sahamnya dikuasai oleh MUFG Bank, Ltd. Bank ini berfokus pada layanan perbankan untuk ritel, usaha kecil dan menengah (UKM), serta korporasi. Beragam produk

---

<sup>121</sup> <https://www.btn.co.id/>

<sup>122</sup> <https://www.cimbniaga.co.id/id/personal/index>

keuangan ditawarkan, termasuk tabungan, giro, deposito, kartu kredit, serta pembiayaan bisnis dan investasi melalui Danamon Syariah dan *wealth management*. Dengan dukungan anak perusahaannya, Adira Finance, yang melayani pembiayaan kendaraan dan multiguna, Danamon memiliki jaringan lebih dari 800 cabang dan ribuan ATM di seluruh Indonesia. Selain itu, layanan *digital* seperti D-Bank dan Danamon *Online Banking* semakin memperkuat posisinya di industri perbankan. Sebagai bagian dari MUFG, Danamon terus berinovasi dalam solusi keuangan berbasis teknologi untuk memenuhi kebutuhan nasabah secara optimal.<sup>123</sup>

#### 7. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang berdiri pada 2 Oktober 1998 dari penggabungan empat bank milik pemerintah, kini menjadi bank dengan aset terbesar di Indonesia. Dengan kode saham BMRI, Bank Mandiri menyediakan berbagai layanan perbankan untuk segmen ritel, korporasi, dan komersial, mencakup produk tabungan, deposito, kredit, investasi, serta manajemen kekayaan. Selain itu, bank ini menghadirkan layanan berbasis syariah melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) dan inovasi *digital* seperti *Livin' by Mandiri* serta *Mandiri Internet Banking*. Dengan jaringan luas yang mencakup lebih dari 2.500 cabang dan 13.000 ATM, serta kehadiran di tingkat internasional, Bank Mandiri terus mengukuhkan perannya sebagai institusi keuangan terkemuka dan pendorong pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> <https://www.danamon.co.id/id>

<sup>124</sup> <https://www.bankmandiri.co.id/>

## 8. PT Bank OCBC NISP (Persero) Tbk

PT Bank OCBC NISP Tbk, yang berdiri pada 4 April 1941, adalah salah satu institusi perbankan tertua di Indonesia dan kini beroperasi sebagai bagian dari OCBC Group Singapura. Berkode saham NISP, bank ini menyediakan berbagai layanan perbankan ritel, termasuk produk tabungan, kartu kredit, serta fasilitas kredit seperti KPR dan KTA. Dalam pengembangan digital, OCBC NISP menawarkan layanan modern melalui *OCBC Mobile Banking* serta berbagai pilihan investasi, seperti reksa dana dan obligasi. Dengan dukungan penuh dari OCBC Group, bank ini terus mengembangkan keunggulannya dalam sektor perbankan *digital*.<sup>125</sup>

### Kesimpulan:

- a. Bank BUMN: Mandiri, BRI, BNI, BTN → Fokus pada ekonomi nasional dan digitalisasi.
- b. Bank Swasta Besar: BCA, CIMB Niaga, Danamon, OCBC NISP → Unggul dalam layanan *digital* dan ritel.
- c. Bank dengan Jaringan Global: CIMB Niaga, Danamon, OCBC NISP → Didukung oleh grup perbankan internasional.

## B. Penyajian Data

### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh parsial dan simultan dari *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. Studi ini mengambil objek berupa sepuluh bank dengan aset terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama

<sup>125</sup> <https://www.ocbc.id/>

periode 2019-2023. Data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh BEI melalui situs resminya, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan menetapkan kriteria tertentu guna memastikan bahwa sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Total
1	Perbankan BUMN dan BUMS yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 dalam kategori sepuluh bank dengan aset terbesar.	10
2	Publikasi laporan keuangan tidak lengkap	(2)
3	Ketersediaan data tidak lengkap untuk variabel penelitian	(0)
4	Kinerja keuangan yang tidak stabil	(0)
<b>Total Perbankan yang telah memenuhi kriteria</b>		<b>8</b>
<b>Jumlah Sampel (8 x 5 Tahun)</b>		<b>40</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah oleh peneliti

Dari hasil *purposive sampling* di atas diperoleh sebanyak 8 perbankan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Sampel yang Memenuhi Kriteria**

No	Nama Bank	Kode Saham di BEI
1	BNI	BBNI
2	BRI	BBRI
3	BCA	BBCA
4	BTN	BBTN

5	CIMB NIAGA	BNGA
6	DANAMON	BDMN
7	MANDIRI	BMRI
8	OCBC NISP	NISP

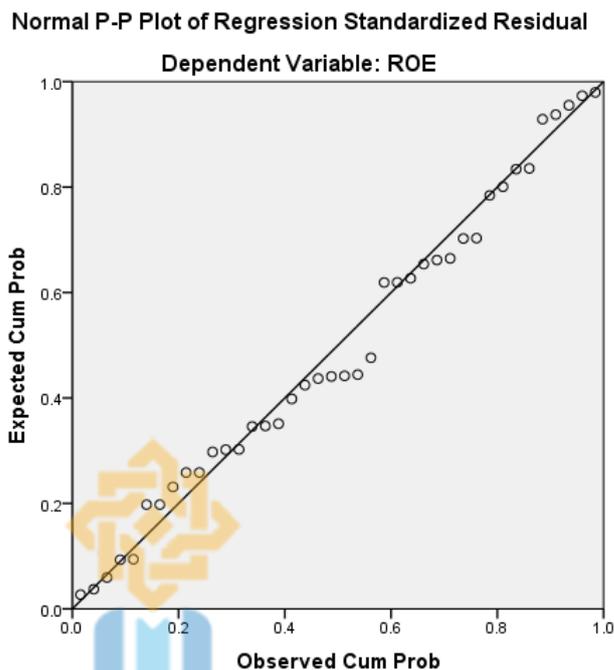
Sumber: diolah oleh Peneliti (2025)

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi klasik agar dapat diuji dengan valid. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan keandalan model. Jika terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik, maka perlu dilakukan penyesuaian sebelum melanjutkan analisis. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik pada model regresi linear yang mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. Uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan linearitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen, independen dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Berikut disajikan hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot untuk model analisis yang meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.



**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**

Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa sebagian besar titik data sejajar dengan garis diagonal, mengindikasikan bahwa residual memiliki distribusi yang mendekati normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dapat dikatakan terpenuhi, memungkinkan model regresi untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

Kinerja (Y): <i>Return on Equity</i> (ROE)					
Model		<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	<i>Exact Sig.(2-tailed)</i>	<i>Monte Carlo Sig.(2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Good Corporate</i>	1 Kepemilikan	0.200	0.707	0.707	Berdistribusi Normal

<b>Governance (GCG) (X)</b>	Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2)				
-----------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Olah Data SPSS.22 (2025)

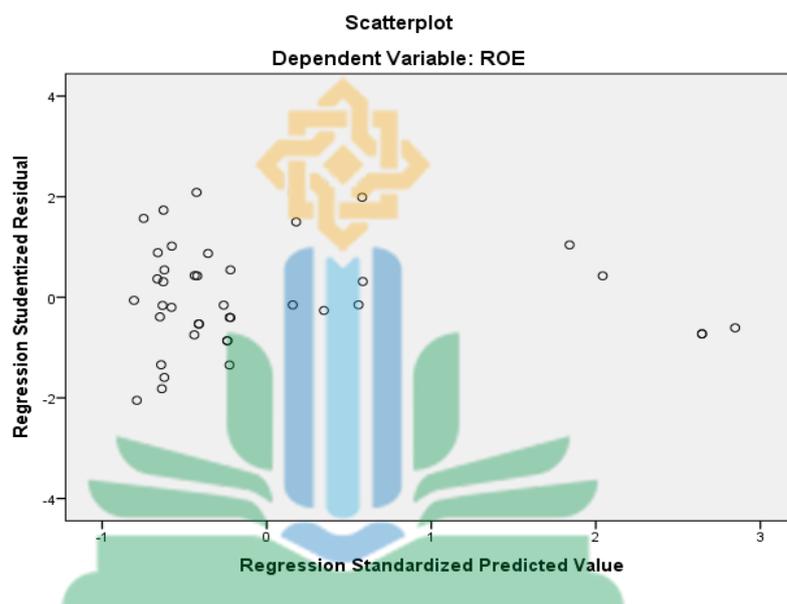
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, serta *Exact Sig.* dan *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,707, mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Nilai *Asymp. Sig.* yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak memiliki perbedaan signifikan terhadap distribusi normal. Selain itu, nilai *Exact Sig.* dan *Monte Carlo Sig.* yang juga lebih besar dari 0,05 semakin mengonfirmasi bahwa residual mengikuti pola distribusi normal.

Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilakukan. Hal ini memastikan bahwa analisis regresi dapat memberikan pemahaman yang akurat mengenai sejauh mana penerapan GCG melalui kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

Untuk mengevaluasi validitas model regresi, perlu dipastikan bahwa residual memiliki varians yang tetap, yang dikenal sebagai homoskedastisitas. Jika varians residual berubah mengikuti pola tertentu, kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual tetap konstan di

seluruh *observasi* terhadap setiap variabel independen dalam model regresi. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka model regresi menjadi kurang valid untuk keperluan prediksi. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel, berdasarkan analisis menggunakan *SPSS for Windows versi 22*, disajikan sebagai berikut.



**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 22, *scatter plot* menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu serta tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi. Untuk memastikan lebih lanjut, dilakukan uji Glejser, dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas Glejser**

<b>Kinerja (Y): Return on Equity (ROE)</b>			
<b>Model</b>		<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Good Corporate Governance (GCG) (X)</i>	Kepemilikan Manajerial (X1)	0.555	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	Kepemilikan Institusional (X2)	0.599	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data SPSS.22 (2025)

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,555, sedangkan variabel Kepemilikan Institusional (X2) menunjukkan nilai 0,599. Karena kedua nilai tersebut melebihi ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja perbankan di Indonesia tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual dalam model tetap stabil pada setiap pengamatan, sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini dapat diterapkan secara valid untuk meneliti hubungan antara GCG dan kinerja perbankan.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu tahapan dalam pengujian asumsi klasik yang perlu dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi berganda. Dalam model regresi yang optimal, variabel

independen tidak boleh memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi, yang dapat menyebabkan distorsi dalam hasil analisis. Hasil uji multikolinearitas untuk setiap variabel dalam penelitian ini, berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS *for Windows* versi 22, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

<b>Kinerja (Y): Return on Equity (ROE)</b>				
<b>Model</b>		<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Good Corporate Governance (GCG) (X)</i>	Kepemilikan Manajerial (X1)	0.849	1.179	Tidak terjadi Multikolinearitas
	Kepemilikan Institusional (X2)	0.849	1.179	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Olah Data SPSS.22 (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X1) dan Kepemilikan Institusional (X2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,849 serta *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,179. Karena nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas.

Dengan demikian, variabel independen Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak memiliki korelasi yang

terlalu tinggi, sehingga analisis regresi dapat dilakukan tanpa kendala dalam interpretasi koefisiennya. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia" dapat secara akurat mengukur pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *Return on Equity* (ROE) di sektor perbankan Indonesia.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki peran penting dalam menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara nilai residual dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa residual bersifat independen dan tidak menunjukkan pola tertentu. Salah satu cara untuk menilai hasil uji autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson, yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan SPSS *for Windows* versi 22, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Kinerja (Y): <i>Return on Equity</i> (ROE)</b>			
<b>Model</b>		<b>Durbin Watson</b>	<b>Keterangan</b>
<b><i>Good Corporate Governance</i></b>	Kepemilikan Manajerial (X1)	1.748	Tidak terjadi Autokorelasi
	Kepemilikan		

(GCG) (X)	Institusional (X2)		
-----------	-----------------------	--	--

Sumber: Olah Data SPSS.22 (2025)

Hasil uji autokorelasi berdasarkan nilai Durbin-Watson menunjukkan angka 1,748 untuk variabel Kepemilikan Manajerial (X1) dan Kepemilikan Institusional (X2). Karena nilai tersebut mendekati 2, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Artinya, residual dalam model bersifat independen dan tidak memiliki pola berulang yang dapat mempengaruhi validitas hasil analisis.

Dengan demikian, model regresi dalam penelitian "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia" telah memenuhi asumsi independensi residual. Oleh karena itu, analisis regresi yang meneliti pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan dengan valid tanpa adanya bias akibat autokorelasi.

#### e. Uji Linearitas

Uji linearitas diperlukan dalam analisis regresi untuk memastikan adanya hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Hubungan ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen memiliki pola yang konsisten terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dapat menghasilkan estimasi yang valid.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan untuk menilai apakah Kepemilikan Manajerial (X1) dan Kepemilikan Institusional

(X2) sebagai indikator *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki keterkaitan linear dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja perbankan. Hasil uji linearitas hasil perhitungan SPSS for Windows versi 22 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Linearitas**

<b>Kinerja (Y): Return on Equity (ROE)</b>			
<b>Model</b>		<b>Deviation from Linearity</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Good Corporate Governance (GCG) (X)</b>	Kepemilikan Manajerial (X1)	0.431	Terdapat hubungan yang linear
	Kepemilikan Institusional (X2)	0.054	Terdapat hubungan yang linear

Sumber: Olah Data SPSS.22 (2025)

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* untuk variabel Kepemilikan Manajerial (X1) adalah 0,431, sedangkan untuk Kepemilikan Institusional (X2) sebesar 0,054. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan dari hubungan linear. Artinya, terdapat hubungan yang linear antara Kepemilikan Manajerial (X1) dan Kepemilikan Institusional (X2) dengan *Return on Equity* (ROE).

Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia" telah memenuhi asumsi linearitas. Oleh karena itu, analisis regresi dapat dilakukan secara valid untuk mengevaluasi sejauh mana Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ROE dalam industri perbankan.

Model regresi dalam penelitian ini telah lolos seluruh uji asumsi klasik, termasuk normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan linearitas. Oleh karena itu, model ini layak digunakan untuk mengevaluasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

## C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis

#### a. Deskriptif Statistik

Kinerja perbankan menjadi aspek krusial dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu bank, yang dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sebagai representasi GCG, berpengaruh terhadap kinerja perbankan di Indonesia, dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator utama. Proses analisis menggunakan SPSS versi 22, dengan hasil berupa rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan

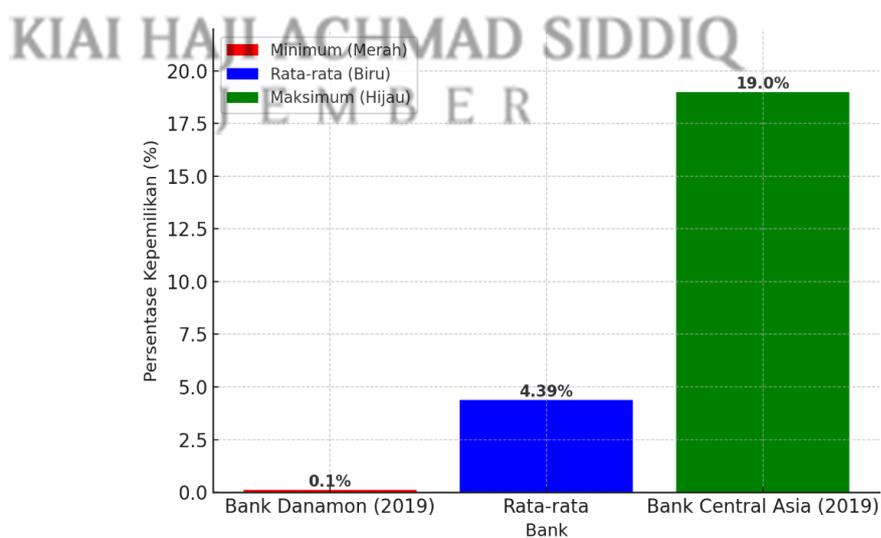
minimum, sehingga dapat memberikan wawasan terkait pola serta distribusi data dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8**  
**Deskriptif Statistik**

	<i>Descriptive Statistics</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<b>Good Corporate Governance (GCG) (X)</b>	Kepemilikan Manajerial (KM)	40	0.001	0.190	0.04388	0.051170
	Kepemilikan Institusional (KI)	40	4.80	103.90	77.0770	31.37818
<b>Kinerja (Y)</b>	<i>Return on Equity (ROE)</i>	40	0.01	0.21	0.1125	0.04866
<b>Valid N (listwise)</b>				40		

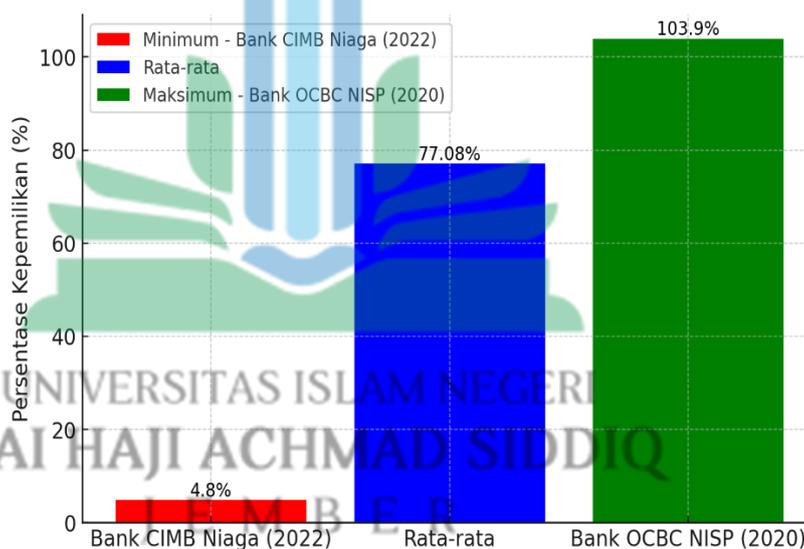
Sumber: Olah Data SPSS.22 (2025)

Berdasarkan hasil analisis *Descriptive Statistics*, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam industri perbankan dapat dievaluasi melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta dampaknya terhadap *Return on Equity (ROE)*.



**Gambar 4.3**  
**Kepemilikan Manajerial Perbankan**

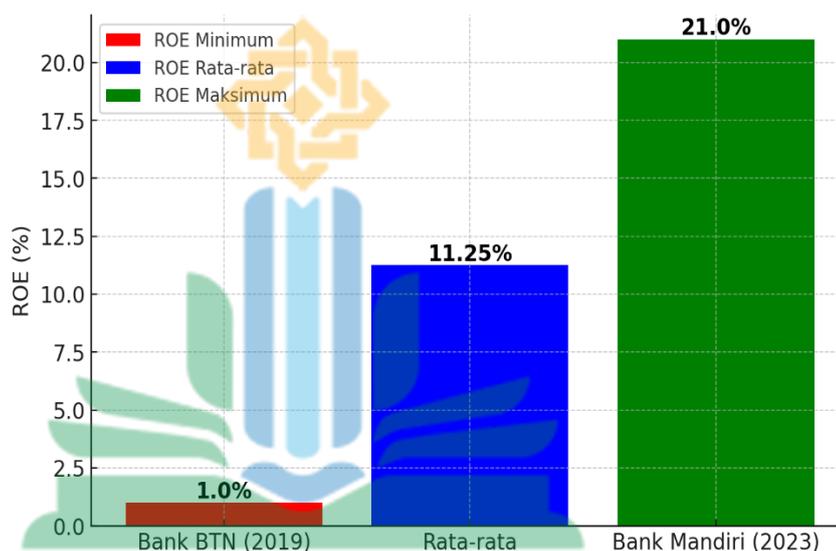
Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial menunjukkan tingkat keterlibatan yang relatif rendah, dengan nilai minimum sebesar 0.001 (0.1%) dan maksimum 0.190 (19%). Rata-rata kepemilikan manajerial tercatat sebesar 4.39%, dengan standar deviasi 0.051170, yang mengindikasikan adanya variasi antar bank dalam hal proporsi kepemilikan saham oleh manajemen. Adapun kepemilikan manajerial minimum adalah PT Bank Danamon (Persero) Tbk tahun 2019, sedangkan kepemilikan manajerial maksimum adalah PT Bank Central Asia (Persero) Tbk tahun 2019.



**Gambar 4.4**  
**Kepemilikan Institusional Perbankan**

Sementara itu, kepemilikan institusional memiliki rentang yang lebih luas, dengan nilai minimum 4.80% dan maksimum mencapai 103.90%, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor *rounding* atau metode perhitungan tertentu. Rata-rata kepemilikan institusional berada di angka 77.08%, yang mencerminkan dominasi kepemilikan oleh

institusi dalam struktur permodalan perbankan. Selain itu, standar deviasi 31.38 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam tingkat kepemilikan institusional antar bank. Adapun kepemilikan institusional minimum adalah PT Bank CIMB NIAGA (Persero) Tbk tahun 2022, sedangkan kepemilikan institusional maksimum adalah PT Bank OCBC NISP (Persero) Tbk tahun 2020.



**Gambar 4.5**  
**Return on Equity (ROE) Perbankan**

Dalam aspek kinerja perbankan yang diukur menggunakan ROE, nilai minimum yang tercatat adalah 1%, sedangkan maksimum mencapai 21%. Rata-rata ROE berada di angka 11.25%, yang memberikan gambaran umum mengenai tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini. Dengan standar deviasi sebesar 0.04866, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas antar bank tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu ekstrem. ROE minimum adalah PT Bank BTN

(Persero) Tbk tahun 2019, sedangkan ROE maksimum adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023.

Secara keseluruhan, hasil statistik ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memainkan peran yang dominan dalam struktur kepemilikan perbankan di Indonesia. Sebaliknya, kepemilikan manajerial relatif kecil, menunjukkan bahwa keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham masih terbatas. Selain itu, meskipun terdapat variasi dalam kepemilikan institusional, kinerja perbankan yang tercermin dalam ROE cenderung stabil, dengan tingkat profitabilitas rata-rata yang tidak terlalu berfluktuasi di antara sampel yang diteliti.

#### **b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Dengan menggunakan SPSS versi 22, analisis ini menggambarkan sejauh mana *Good Corporate Governance* (GCG), yang direpresentasikan oleh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, berkontribusi terhadap kinerja perbankan di Indonesia yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan tingkat pengaruh GCG dalam meningkatkan profitabilitas perbankan.

**Tabel 4.9**  
**Uji  $R^2$**

<b>Kinerja (Y): Return on Equity (ROE)</b>				
<b>Model</b>		<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
<b>Good Corporate Governance (GCG) (X)</b>	Kepemilikan Manajerial (KM)	0.447	0.200	0.156
	Kepemilikan Institusional (KI)			

Sumber: Olah Data SPSS.22 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai R sebesar 0,447 menunjukkan adanya hubungan positif antara *Good Corporate Governance* (GCG), yang diwakili oleh Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI), terhadap *Return on Equity* (ROE), meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat.

Nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,200 mengindikasikan bahwa 20% dari perubahan ROE dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI), sedangkan sisanya, yaitu 80%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini.

Di sisi lain, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,156 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model, proporsi variabilitas ROE yang dapat dijelaskan oleh KM dan KI sedikit menurun menjadi 15,6%. Hal ini menandakan bahwa meskipun ada pengaruh, kontribusinya terhadap ROE tidak terlalu besar.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa GCG, terutama dalam hal kepemilikan perbankan, berpengaruh terhadap

profitabilitas (ROE), meskipun faktor lain juga memiliki dampak yang signifikan.

### c. Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda mengungkap bahwa Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki dampak positif terhadap ROE, sedangkan Kepemilikan Institusional (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memainkan peran lebih besar dalam meningkatkan profitabilitas bank. Temuan ini dapat dijadikan acuan bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam merancang struktur kepemilikan yang lebih optimal guna mendorong kinerja sektor perbankan di Indonesia.

Berikut persamaan regresi berganda dengan SPSS versi 22 sebagai berikut:

#### Persamaan Model Regresi:

$$Y = 0.086 + 0.497X1 + 0.00006324X2 + e$$

Di mana:

- \*Y = *Return on Equity* (ROE) → Kinerja
- \*X1 = Kepemilikan Manajerial (KM) → *Good Corporate Governance*
- \*X2 = Kepemilikan Institusional (KI) → *Good Corporate Governance*
- \*e = *error term*

**Tabel 4.10**  
**Regresi Linear Berganda**

		<b>Kinerja (Y): Return on Equity (ROE)</b>					
<b>Variabel</b>		<b>Unstandardized Coefficients (B)</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Standardized Coefficients (Beta)</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
	<i>(Constant)</i>	0.086	0.023		3.775	0.001	-
<b>Good Corporate Governance (GCG) (X)</b>	Kepemilikan Manajerial (KM)	0.497	0.146	0.522	3.398	0.002	$H_{a1}$ Diterima
	Kepemilikan Institusional (KI)	0.00006324	0.000	0.041	0.265	0.792	$H_{02}$ Ditolak

Sumber: Olah Data SPSS.22 (2025)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, interpretasi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**1. Konstanta (*Constant*) = 0.086**

Nilai konstanta mengindikasikan bahwa jika Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) tidak ada atau bernilai nol, maka *Return on Equity* (ROE) bank diperkirakan sebesar 0.086.

**2. Kepemilikan Manajerial (KM) → Koefisien = 0.497, Sig. = 0.002**

Koefisien regresi yang positif dan signifikan ( $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam Kepemilikan Manajerial berkontribusi terhadap kenaikan ROE sebesar 0.497 unit. Dengan nilai  $t = 3.398$ , pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROE tergolong kuat. Karena nilai signifikansi 0.002 lebih

kecil dari 0.05, maka  $H_{a1}$  diterima, yang berarti Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang nyata terhadap ROE.

**3. Kepemilikan Institusional (KI) → Koefisien = 0.00006324, Sig. = 0.792**

Koefisien regresi yang sangat kecil dan tidak signifikan ( $p > 0.05$ ) menunjukkan bahwa perubahan dalam Kepemilikan Institusional tidak memberikan dampak yang berarti terhadap ROE. Dengan nilai  $t = 0.265$ , hubungan antara Kepemilikan Institusional dan ROE sangat lemah. Karena nilai signifikansi 0.792 lebih besar dari 0.05, maka  $H_{01}$  ditolak, yang menegaskan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan nilai *Standardized Coefficients* (Beta), Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki pengaruh dominan terhadap *Return on Equity* (ROE) dibandingkan Kepemilikan Institusional (KI). Nilai Beta KM sebesar 0.522 menunjukkan kontribusi yang lebih besar terhadap ROE, sedangkan Beta KI hanya 0.041, yang sangat kecil dan tidak signifikan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial lebih berperan dalam meningkatkan profitabilitas bank dibandingkan kepemilikan institusional.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen, yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai representasi *Good Corporate Governance* (GCG), secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan di Indonesia yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Analisis ini memberikan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai sejauh mana hubungan antara GCG dan ROE serta kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi kinerja perbankan. Berikut adalah hasil uji F berdasarkan analisis menggunakan SPSS versi 22.

**Tabel 4.11**

**Uji F**

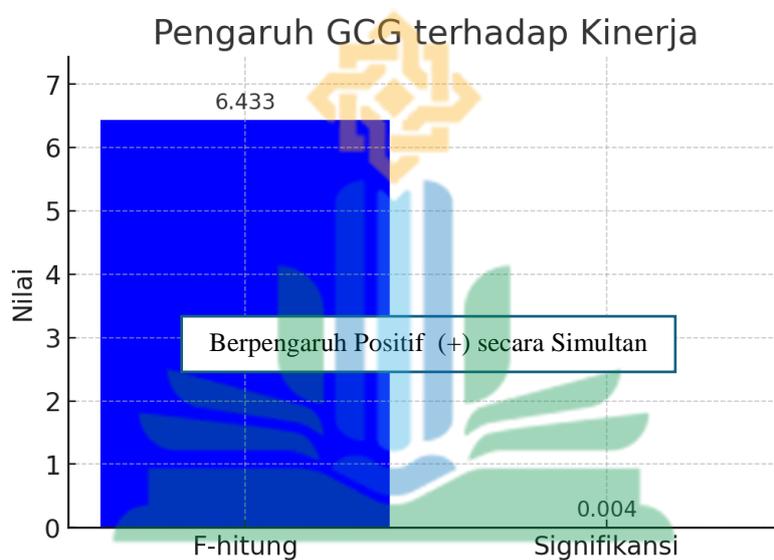
<b>Kinerja (Y): <i>Return on Equity</i> (ROE)</b>			
<b>Variabel</b>	<b>F-hitung</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<b><i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X)</b>			$H_a =$ Secara simultan kepemilikan manajerial dan institusional sebagai representasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) sebagai representasi kinerja
Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2)	6.433	0.004	

Sumber: Olah Data SPSS.22 (2025)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 6.433 dengan tingkat signifikansi 0.004. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima. Ini mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), yang direpresentasikan oleh Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI), secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator kinerja perbankan.

Dengan kata lain, kepemilikan manajerial dan institusional berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas bank yang tercermin dalam ROE. Meskipun demikian, pengaruh ini tidak berdiri sendiri, karena masih ada faktor lain di luar model penelitian yang juga mempengaruhi kinerja perbankan.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar uji F sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Gambar 4.6**  
**Uji F**

#### b. Uji t

Uji t ini menilai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perbankan di Indonesia, dengan GCG diwakili oleh Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI), serta kinerja perbankan diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 22, dengan mempertimbangkan nilai signifikansi serta perbandingan t-hitung dan t-tabel. Hasilnya memberikan

gambaran mengenai sejauh mana KM dan KI mempengaruhi ROE serta hubungan antara GCG dan kinerja perbankan dalam model penelitian ini.

**Tabel 4.12**  
**Uji t**

<b>Kinerja (Y): Return on Equity (ROE)</b>				
<b>Variabel</b>	<b>F-hitung</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>	
<b>Good Corporate Governance (GCG) (X)</b>	Kepemilikan Manajerial (X1),	3.398	0.002	$H_{a1}$ = Secara parsial kepemilikan manajerial sebagai representasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) sebagai representasi kinerja
	Kepemilikan Institusional (X2)	0.265	0.792	$H_{02}$ = Secara parsial kepemilikan institusional sebagai representasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) sebagai representasi kinerja

Sumber: Olah Data SPSS.22 (2025)

Hasil uji t menunjukkan temuan sebagai berikut:

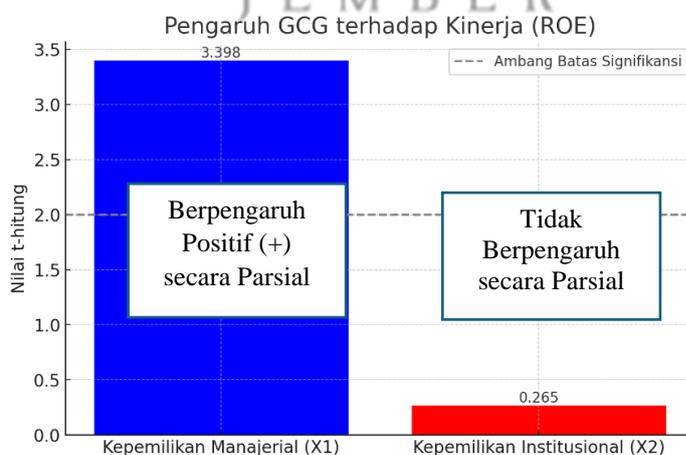
1. Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) memiliki t-hitung sebesar 3.398 dengan nilai signifikansi 0.002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, hipotesis alternatif ( $H_{a1}$ ) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

*Return on Equity* (ROE). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin meningkat pula kinerja perbankan yang tercermin dalam ROE.

2. Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) memiliki t-hitung sebesar 0.265 dengan nilai signifikansi 0.792. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, hipotesis nol ( $H_{02}$ ) tidak dapat ditolak. Artinya, secara parsial kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, dalam penelitian ini, kepemilikan institusional tidak memberikan dampak langsung terhadap kinerja perbankan yang diukur melalui ROE.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), kepemilikan manajerial memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja perbankan dibandingkan dengan kepemilikan institusional, yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar uji t sebagai berikut:



**Gambar 4.7**  
Uji t

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 22, ditemukan bahwa kepemilikan manajerial (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) (Y). Hasil regresi yang menunjukkan bahwa koefisien regresi (B) sebesar 0.497, dengan nilai t-hitung 3.398 dan signifikansi 0.002. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROE.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Saputri dan Avriyanti (2023)<sup>126</sup>, yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Begitu pula dengan penelitian Prakoso (2023)<sup>127</sup>, yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan bagian dari prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang dapat meningkatkan performa keuangan perbankan. Namun, berbeda dengan penelitian Andini (2024)<sup>128</sup>, yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), meskipun tetap dianggap sebagai faktor penting dalam tata kelola perusahaan.

---

<sup>126</sup> Mesy Erieska Saputri dan Shinta Avriyanti, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020."

<sup>127</sup> Teguh Prakoso, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governanace Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022."

<sup>128</sup> Andini, Nurdiawansyah, dan Nilwan, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Optimalisasi Aset Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2017-2022."

Jensen dan Meckling (1976)<sup>129</sup> dalam teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) sering kali menimbulkan konflik kepentingan. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu mekanisme untuk mereduksi konflik ini, sebab semakin besar saham yang dimiliki oleh manajer, semakin besar pula insentif bagi mereka untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjalankan peran sebagai pengelola perusahaan tetapi juga sebagai pemilik yang memiliki kepentingan langsung terhadap profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence (1973)<sup>130</sup> menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi indikator positif bagi investor mengenai prospek perusahaan. Ketika manajer memiliki saham dalam jumlah yang besar, pasar akan menangkap pesan bahwa manajemen memiliki keyakinan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong kenaikan harga saham. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi berkorelasi dengan ROE yang lebih baik, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang optimal.

---

<sup>129</sup> Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure."

<sup>130</sup> Michael Spence, "Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan."

Menurut teori pemangku kepentingan yang dikembangkan oleh Freeman (1984)<sup>131</sup>, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap operasionalnya, seperti karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar kemungkinan manajer untuk membuat keputusan yang mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, kepemilikan manajerial yang signifikan dapat mendorong pengambilan kebijakan yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berperan dalam mengurangi konflik kepentingan (teori keagenan), memberikan sinyal positif bagi investor (teori sinyal), dan berkontribusi pada kesejahteraan pemangku kepentingan (teori pemangku kepentingan). Dengan demikian, kepemilikan manajerial merupakan elemen penting dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yang berkontribusi pada peningkatan *Return on Equity* (ROE).

### **Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan *Good Corporate Governance* (GCG)**

Berdasarkan hasil analisis dan tinjauan teori yang telah dikaji, dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial memberikan kontribusi

---

<sup>131</sup> Freeman dan McVea, "A Stakeholder Approach to Strategic Management."

signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya *Return on Equity* (ROE), sekaligus mencerminkan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Keterlibatan manajer sebagai pemegang saham memperkuat peran ganda mereka dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan, sehingga mendorong terciptanya tata kelola yang lebih transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi jangka panjang. Hal ini menunjukkan keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai dasar GCG seperti tanggung jawab, akuntabilitas, independensi, dan keadilan. Dengan demikian, semakin besar porsi saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin optimal pula praktik GCG dalam perusahaan, yang berujung pada meningkatnya nilai perusahaan serta memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor.

## 2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil analisis statistik, kepemilikan institusional (X<sub>2</sub>) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai sangat kecil ( $B = 0.00006324$ ) dengan t-hitung sebesar 0.265 serta nilai signifikansi 0.792. Karena angka ini jauh melebihi ambang batas signifikansi 0.05, dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_{02}$ ), yang

menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROE.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Andini (2024)<sup>132</sup>, yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, termasuk ROA sebagai ukuran profitabilitas. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Fitriainingsih dan Asfaro (2022)<sup>133</sup> juga mengungkapkan bahwa berbagai indikator tata kelola perusahaan (GCG), seperti struktur direksi, dewan komisaris, dan komite audit, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROE maupun ROA.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Prakoso (2023)<sup>134</sup>, yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan sektor perbankan. Perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, serta metode analisis yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan institusional seharusnya dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, karena investor institusional memiliki kepentingan dalam mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan optimal.

---

<sup>132</sup> Andini, Nurdiawansyah, dan Nilwan, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Optimalisasi Aset Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2017-2022."

<sup>133</sup> Fitriainingsih dan Asfaro, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>134</sup> teguh Prakoso, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governanace Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022."

Namun, hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari kepemilikan institusional terhadap ROE. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa investor institusional tidak cukup aktif dalam mengawasi manajemen, atau terdapat faktor lain dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai indikator bagi pasar mengenai kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar kemungkinan perusahaan dianggap lebih stabil dan memiliki potensi kinerja keuangan yang baik. Namun, temuan dalam penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dan ROE, yang mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional mungkin tidak cukup berpengaruh untuk memberikan sinyal yang berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Dalam perspektif teori pemangku kepentingan, kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif investor institusional dalam pengambilan keputusan strategis atau karena

terdapat faktor lain dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih dominan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks industri perbankan di Indonesia, kepemilikan institusional belum efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Meskipun teori keagenan, sinyal, dan pemangku kepentingan mengindikasikan adanya potensi peran kepemilikan institusional dalam mendorong kinerja keuangan, temuan empiris menunjukkan bahwa terdapat faktor lain dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih berperan dalam menentukan ROE.

#### **Hubungan Kepemilikan Institusional dengan *Good Corporate Governance* (GCG)**

Secara konseptual, kepemilikan institusional diharapkan dapat berperan sebagai alat kontrol eksternal yang memperkuat penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi tersebut belum berjalan secara optimal dalam sektor perbankan di Indonesia. Tidak ditemukannya pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dan *Return on Equity* (ROE) mengindikasikan bahwa keberadaan pemilik institusional belum efektif dalam mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan. Kondisi ini dimungkinkan karena investor institusional kurang terlibat secara aktif dalam pengawasan

manajerial, atau karena faktor-faktor lain dalam tata kelola internal lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, meskipun secara teori kepemilikan institusional mendukung pelaksanaan GCG, efektivitasnya dalam praktik masih sangat tergantung pada tingkat partisipasi dan pengaruhnya dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan.

### **3. Pengaruh Secara Bersama-sama Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil uji F dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Dengan nilai F-hitung sebesar 6.433 serta tingkat signifikansi 0.004 (di bawah 0.05), dapat disimpulkan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial dan institusional berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROE. Selain itu, hasil uji R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa kedua variabel ini mampu menjelaskan 20% variasi dalam ROE, sementara 80% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2023)<sup>135</sup>, yang menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik berdampak positif terhadap kinerja keuangan, termasuk ROE. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Saputri dan

---

<sup>135</sup> Ika Naning Suri Khotimah, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan PT BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2015 - 2022."

Avriyanti (2023)<sup>136</sup>, yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga mendukung hasil penelitian ini yang menegaskan bahwa kepemilikan manajerial berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perbankan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian ini, mereka menemukan bahwa kepemilikan institusional justru memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2023)<sup>137</sup> menemukan bahwa kepemilikan institusional memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, yang sejalan dengan hasil penelitian ini jika dilihat secara simultan. Meski demikian, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lain seperti peran dewan komisaris dan komite audit, yang sebelumnya telah banyak diteliti dalam studi terkait tata kelola perusahaan.

Konsep teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973)<sup>138</sup> menyatakan bahwa setiap keputusan perusahaan dapat menjadi petunjuk bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, tingginya kepemilikan manajerial dan institusional dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar bahwa manajemen dan institusi keuangan memiliki keyakinan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat

---

<sup>136</sup> Mesy Erieska Saputri dan Shinta Avriyanti, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020."

<sup>137</sup> Teguh Prakoso, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governanace Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022."

<sup>138</sup> Michael Spence, "Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan."

meningkatkan kepercayaan investor serta berdampak pada peningkatan profitabilitas yang tercermin dalam ROE.

Jensen dan Meckling (1976)<sup>139</sup> mengembangkan teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik ini karena ketika manajer juga memiliki saham perusahaan, mereka lebih terdorong untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Demikian pula, kepemilikan institusional yang tinggi dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai dengan kepentingan para pemegang saham.

Menurut Freeman (1984)<sup>140</sup>, perusahaan harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terkait, termasuk pemegang saham, investor institusional, serta manajemen. Tingginya kepemilikan institusional dan manajerial menunjukkan adanya keterlibatan yang lebih besar dari para pemangku kepentingan dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan, termasuk *Return on Equity* (ROE).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROE, sejalan dengan teori sinyal, keagenan, dan pemangku kepentingan, serta berpotensi menjadi instrumen tata kelola yang meningkatkan profitabilitas perbankan.

---

<sup>139</sup> Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure."

<sup>140</sup> Freeman dan McVea, "A Stakeholder Approach to Strategic Management."

### **Hubungan Kepemilikan Manajerial dan Institusional dengan *Good Corporate Governance* (GCG)**

Kepemilikan manajerial dan institusional secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam mendukung penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif, khususnya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada *Return on Equity* (ROE). Kedua jenis kepemilikan ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dari pihak internal maupun eksternal dalam proses pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Kepemilikan manajerial membantu menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berperan sebagai pengawasan eksternal yang mendorong akuntabilitas dari pihak manajerial. Dengan demikian, gabungan kedua kepemilikan ini memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik, menciptakan efisiensi operasional, dan mendukung peningkatan kinerja finansial yang berkelanjutan, sejalan dengan prinsip-prinsip GCG yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Kepemilikan saham oleh manajemen memiliki hubungan yang positif (t-hitung 3.398 menunjukkan nilai positif) dan signifikan (Sig. 0.002 < 0.05) terhadap tingkat pengembalian ekuitas (ROE). Artinya, semakin besar porsi saham yang dimiliki oleh manajer, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil ini selaras dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Selain itu, sesuai dengan teori sinyal, kepemilikan saham oleh manajer memberikan indikasi positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan.

##### **2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Sig. 0.792) terhadap *Return on Equity* (ROE). Temuan ini menunjukkan bahwa kehadiran investor institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan belum memberikan kontribusi yang nyata terhadap profitabilitas. Meskipun teori keagenan dan teori sinyal berpendapat bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan efektivitas

pengawasan serta stabilitas perusahaan, dalam industri perbankan di Indonesia, investor institusional tampaknya belum berperan aktif dalam mengawasi kinerja manajerial maupun memberikan sinyal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara Bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Secara simultan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif (F-hitung 6.433 menunjukkan nilai positif) dan signifikan (Sig. 0.004 < 0.05) terhadap *Return on Equity* (ROE). Meskipun kepemilikan institusional tidak menunjukkan dampak yang signifikan secara individual, ketika dikombinasikan dengan kepemilikan manajerial, kedua variabel ini berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam ROE (*R-Square* 20%), sementara faktor lainnya berasal dari elemen eksternal yang berada di luar cakupan penelitian (80%).

## **B. Saran-Saran**

### **1. Untuk Sektor Perbankan**

- a. Bank dapat mempertimbangkan strategi yang mendorong kepemilikan saham oleh pihak manajemen, mengingat hal ini terbukti berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

- b. Meskipun kepemilikan institusional secara individu tidak memiliki dampak signifikan, bank dapat berupaya meningkatkan peran aktif investor institusional dalam melakukan pengawasan serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan.
- c. Optimalisasi kombinasi antara kepemilikan manajerial dan institusional dapat menjadi langkah yang tepat dalam memperkuat tata kelola perusahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **2. Untuk Penelitian Selanjutnya**

- a. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang turut mempengaruhi ROE, seperti aspek makroekonomi, kebijakan pemerintah, serta risiko kredit, agar analisis menjadi lebih komprehensif.
- b. Studi mendatang disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas dengan rentang waktu penelitian yang lebih panjang agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi dengan lebih baik.
- c. Pendekatan kualitatif juga dapat diterapkan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai kontribusi kepemilikan institusional terhadap pengambilan keputusan strategis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Fani Nur, dan Nur Ika Mauliyah. "Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3, no. 2 (2023): 369–86. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.227>.
- Alfarizi, Faris Salman, Usep Syaifudin, Ade Widiyanti, dan Ratna Septiyanti. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)." *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 16619–27.
- Firmansyah Amrie dan Septiana Riska Estutik. *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak*. Indramayu, Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021.
- Andhini, Yola. "Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi." Universitas Trisakti, 2020.
- Andini, Yulia Andini, Nurdiawansyah Nurdiawansyah, and Afrizal Nilwan. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Optimalisasi Aset Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2017-2022." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 8, no. 3 (2024): 2367–79. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2248>.
- Cahyani, Aning Dwi, Selvi Marni Putri, Okta Amiko Naka, dan Tiara Nupita Lestari. "Literature Review: Implementasi Etika Bisnis Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional." *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* 1, no. 2 (2024): 76–88. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.316>.
- Fahmi, Irham. *Balanced Scorecard: Alat Pengukur Kinerja Organisasi*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- Fitrianingsih, Dwi, dan Siti Asfaro. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 21–30. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>.
- Freeman, R. Edward Edward, dan John McVea. "A Stakeholder Approach to Strategic Management." *SSRN Electronic Journal*, no. January 2001 (2005). <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>.

- Hery. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia., 2021.
- Ismainar Hetty. *Manajemen Kinerja Berbasis Balance Scorecard*. Bandung: Widina Media Utama, 2020.
- Hutabarat, Francis. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama., 2020.
- Khotimah Ika Naning Suri. “Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pt Bank Muamalat Indonesia Periode 2015 - 2022.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. I (2023): 1–19.
- Ghozali Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2020.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUADRANT, 2020.
- Junaedi. *Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Untuk Pengamatan Aset Perusahaan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Karunia, L. *Good Corporate Governance (GCG) Dan Komite Audit*. Bandung: Zurra Infigro Media., 2021.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Khairandy, R. dan Camelia, M. *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2007.
- Manghayu, Agung, Andi Heny, dan Mulawati Nurdin. “Manajemen Pemangku Kepentingan Dalam Ranah Pengambilan Keputusan Pemerintah Daerah.” *Jurnal Manajemen Pemerintahan* 5, no. 2 (2018): 109–23.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Masruroh, Nikmatul. “Internalisasi Nilai-Nilai Good Amil Governance Pada BAZNAS Kabupaten Jember.” *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4, no. 3 (2023): 467–76. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.281>.
- Tandiontong Mathius. *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Mauliyah, N. I. “Studi Literatur: Analisis Teori Kontemporer Akuntansi Perbankan Syariah. Islamic Banking:” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6, no. 2 (2021): 335–44.
- Saputri Mesy Erieska dan Shinta Avriyanti. “Pengaruh Good Corporate

Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020” 6, no. 1 (2023): 246–57.

Wardiyah Mia Lasmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Jensen Michael C. dan William H. Meckling. “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.” *The Corporate Financiers* 3 (2014): 305–60. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>.

Spence Michael. “Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan.” *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (2017): 355–74.

Khadafi Muhammad. “Daftar 10 Bank Terbesar Di Indonesia, Danamon Kembali Masuk.” *CNBC Indonesia*, 2024.

Nalim. “Prinsip Corporate Governance Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan*, 2024, 1–14.

Pardisty, I. Y. “Pengaruh NPF, FDR Dan CAR Terhadap ROE.” *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5, no. 3 (2021): 48–59.

Purwanto, N. L. V., Sari, P. P., A’in, N. C., dan Astuti, R. P. “Sistem Dan Kebijakan Perbankan Di Indonesia.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, no. 6 (2024): 668–75.

Puspita, Anisa Dewi, dan Tina Kartini. “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX).” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 6, no. 1 (2022): 330–37. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4059>.

Puspitasari, Erna. “Mewujudkan Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Akuntabilitas Dana Desa.” *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 7, no. 01 (2019): 17–26. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.7.01.17-26>.

Martusa Riki. *Tata Kelola Perusahaan: Sebuah Perspektif Sustainability*. Yogyakarta: ANDI, 2023.

Rudito, Bambang, Famiola Melia. *Corporate Social Responsibility Edisi Revisi*. Bandung: Rekayasa Sains, 2019.

Santoso, Singgih. *Menguasai SPSS Versi 25*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2018.

- Imelda Sherly dan Delfi Panjaitan. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan.” *Jurnal Informasi Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 35–46.
- Sari Silvi Indah. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” Universitas Islam Sultan Agung, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press., 2019.
- Sutojo, S. dan Aldridge, J.E. *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka., 2005.
- Prakoso Teguh. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governanace Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022.” Universitas Jambi, 2023.
- Andhini Yola. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.” UNIVERSITAS TRISAKTI, 2020.
- Zahro, Nurul Laili Az, and Nur Ika Mauliyah. “Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)* 1, no. 1 (2022): 9–16.

## MATRIKS PENELITIAN

### PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Alat Pengumpul Data	Hasil Analisa
1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) Perbankan di Indonesia?	Dimensi GCG: kepemilikan manajerial Dimensi Kinerja: ROE	Data kepemilikan manajerial (Kepemilikan Direksi, Komisaris) dan ROE (Aset bersih, Ekuitas)	Laporan keuangan tahunan, data kepemilikan saham	Dokumentasi	Sejauh mana tingkat kepemilikan manajerial mempengaruhi ROE
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) Perbankan di Indonesia?	Dimensi GCG: kepemilikan institusional Dimensi Kinerja: ROE	Data kepemilikan institusional (Jumlah saham Institusi/Lembaga) dan ROE (Aset bersih, Ekuitas)	Laporan keuangan tahunan, data kepemilikan saham institusional	Dokumentasi	Sejauh mana tingkat kepemilikan institusional mempengaruhi ROE
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) Perbankan di Indonesia?	Dimensi GCG: kepemilikan manajerial dan institusional Dimensi Kinerja: ROE	Data kepemilikan manajerial, institusional, dan ROE (Aset bersih, Ekuitas)	Laporan keuangan tahunan, data kepemilikan saham manajerial dan institusional	Dokumentasi	Sejauh mana tingkat kepemilikan manajerial dan institusional mempengaruhi ROE

## HASIL OLAH DATA SPSS

### Correlations

	ROE	Kepemilikan Manajerial (KM)	Kepemilikan Institusional (KI)
Pearson Correlation	ROE	.507	-.163
	Kepemilikan Manajerial (KM)	1.000	-.389
	Kepemilikan Institusional (KI)	-.389	1.000
Sig. (1-tailed)	ROE	.000	.158
	Kepemilikan Manajerial (KM)	.000	.007
	Kepemilikan Institusional (KI)	.158	.007
N	ROE	40	40
	Kepemilikan Manajerial (KM)	40	40
	Kepemilikan Institusional (KI)	40	40

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	2	.012	6.433	.004 <sup>b</sup>
	Residual	.069	37	.002		
	Total	.092	39			

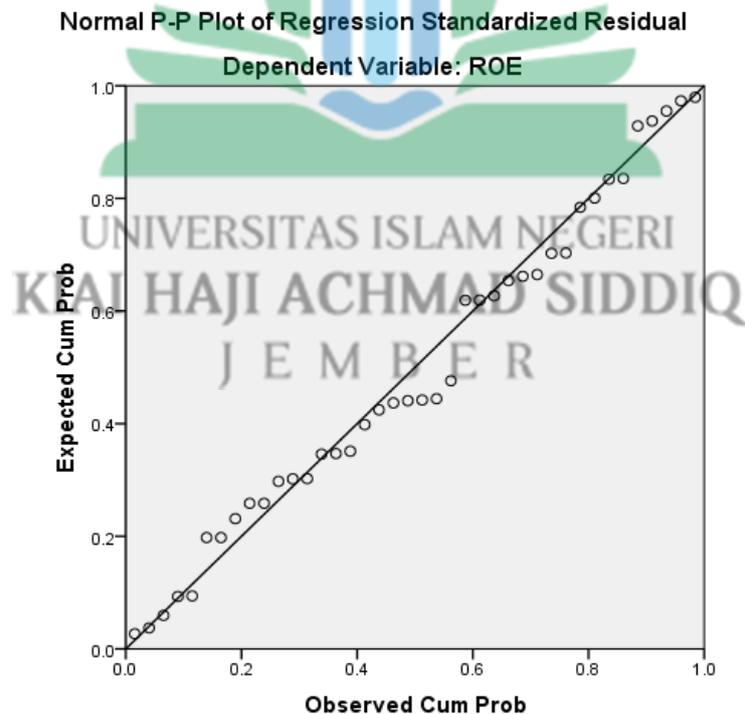
a. Dependent Variable: ROE

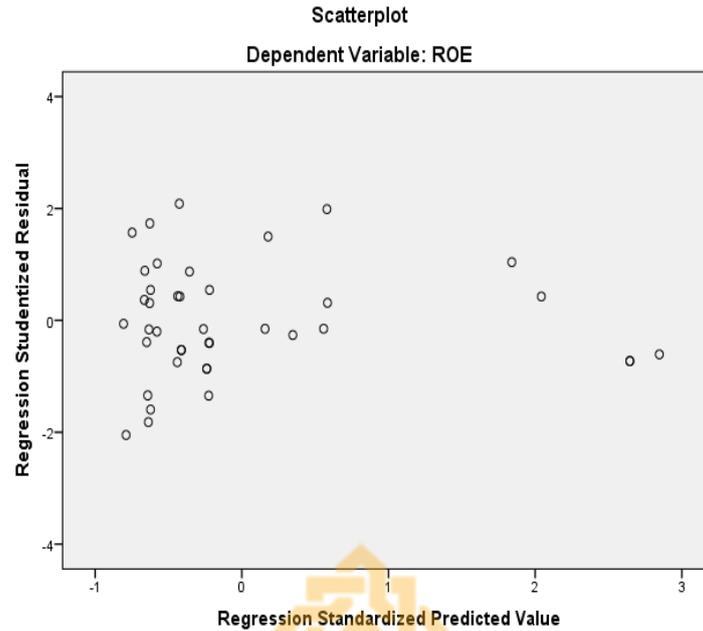
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.086	.023		3.775	.001		
	Kepemilikan Manajerial (KM)	.497	.146	.522	3.398	.002	.849	1.179
	Kepemilikan Institusional (KI)	6.324E-5	.000	.041	.265	.792	.849	1.179

a. Dependent Variable: ROE





### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial (KM)	40	.001	.190	.04388	.051170
Kepemilikan Institusional (KI)	40	4.80	103.90	77.0770	31.37818
ROE	40	.01	.21	.1125	.04866
Valid N (listwise)	40				

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.030	.013		2.244	.031
	Kepemilikan Manajerial (KM)	-.051	.086	-.105	-.596	.555
	Kepemilikan Institusional (KI)	7.399E-5	.000	.093	.530	.599

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROE*Kepemilikan Manajerial (KM)	Between Groups (Combined)	.044	12	.004	2.076	.056
	Linearity	.024	1	.024	13.320	.001
	Deviation from Linearity	.021	11	.002	1.054	.431
Within Groups		.048	27	.002		
Total		.092	39			

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROE*Kepemilikan Institusional (KI)	Between Groups (Combined)	.085	31	.003	2.977	.055
	Linearity	.002	1	.002	2.650	.142
	Deviation from Linearity	.083	30	.003	2.988	.054
Within Groups		.007	8	.001		
Total		.092	39			

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04191634
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.066
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.707 <sup>e</sup>
	99% Confidence Interval Lower Bound	.695
	Upper Bound	.719

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04191634
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.066
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.707
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 <sup>a</sup>	.200	.156	.04117	1.748

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM)

b. Dependent Variable: ROE

## TABULASI DATA

	NAMA BANK	Tahun	KM	KI	ROE
1	BNI	2019	0.01	99.99	0.12
2		2020	0.01	99.99	0.03
3		2021	0.03	100	0.09
4		2022	0.03	100	0.13
5		2023	0.07	100	0.14
6	BRI	2019	0.004	98	0.16
7		2020	0.01	95.7	0.09
8		2021	0.01	97.4	0.11
9		2022	0.01	98	0.17
10		2023	0.02	98.1	0.19
11	BCA	2019	0.19	41.8	0.16
12		2020	0.18	41.7	0.15
13		2021	0.18	41.4	0.15
14		2022	0.15	41.4	0.18
15		2023	0.14	41.4	0.20
16	BTN	2019	0.01	34.7	0.01
17		2020	0.01	89.6	0.08
18		2021	0.05	90.9	0.11
19		2022	0.07	89.8	0.12
20		2023	0.06	86.3	0.11
21	CIMB NIAGA	2019	0.03	98.2	0.09
22		2020	0.03	97.7	0.05
23		2021	0.04	5.3	0.10
24		2022	0.02	4.8	0.11
25		2023	0.02	6	0.13
26	DANAMON	2019	0.001	98.7	0.09
27		2020	0.01	94.1	0.02
28		2021	0.01	92.5	0.04
29		2022	0.03	92.5	0.07
30		2023	0.03	92.5	0.07
31	MANDIRI	2019	0.02	39.1	0.14
32		2020	0.02	38.4	0.09
33		2021	0.03	46.7	0.14
34		2022	0.05	98.9	0.18
35		2023	0.07	98.6	0.21
36	OCBC NISP	2019	0.02	99.6	0.12
37		2020	0.02	103.9	0.08
38		2021	0.02	103	0.08
39		2022	0.02	92.6	0.07

No	NAMA BANK	TAHUN	KEPEMILIKAN MANAJERIAL				KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL				ROE				
			DIREKSI	KOMISARIS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	%	Jumlah KM (%)	JUMLAH SAHAM LEMBAGA/INSTITUSI	JUMLAH SAHAM BEREDAR	%	Jumlah KI (%)	Laba bersih setelah Pajak	Total Aset	Total Ekuitas	ROE (%)
1	BNI	2019	1367598	53451	18648656458	100	0,007620115	18647680558	18648656458	100	99,99479105	15508583000000	845605208000000	125003948000000	0,124064746
		2020	1360359	413581	18648656458	100	0,009512428	18647669880	18648656458	100	99,99470966	33214420000000	891337425000000	112872199000000	0,029426373
		2021	4323573	700164	18648656458	100	0,026938868	18648656458	18648656458	100	100	109770510000000	964837692000000	126519977000000	0,086761405
		2022	5159413	592880	18648656458	100	0,030845616	18648656458	18648656458	100	100	184817800000000	1029836868000000	140197662000000	0,131826592
		2023	12451114	1529564	18648656458	100	0,074968832	18648656458	18648656458	100	100	211062280000000	1086663986000000	154732520000000	0,136404603
2	BRI	2019	4597500	587900	123345810000	100	0,004203953	121993105880	123345810000	100	98,90332382	344138250000000	1416758840000000	208784336000000	0,164829535
		2020	12386300	1442100	123345810000	100	0,011211082	118031720876	123345810000	100	95,69171492	186603930000000	1511804628000000	199911376000000	0,093343327
		2021	15688350	1998561	151559001604	100	0,011669984	147637608824	151559001604	100	97,41262958	167907734000000	307557660000000	291786804000000	0,105404924
		2022	19467958	1888900	151559001604	100	0,014092108	148546205446	151559001604	100	98,01212985	514082070000000	186539010000000	303395317000000	0,169442981
		2023	25746658	1310500	151559001604	100	0,017825558	148704601207	151559001604	100	98,1166408	604250480000000	1965007030000000	316472142000000	0,190933229
3	BCA	2019	22523487	2332248	24655010000	100	0,185949772	10295932176	24655010000	100	41,76	28600000000000	91900000000000	17410000000000	0,164273406
		2020	22256688	2241774	24655010000	100	0,181198312	10286070172	24655010000	100	41,72	27100000000000	107560000000000	18470000000000	0,146724418
		2021	105763265	112979945	123275050000	100	0,177443213	51023543195	123275050000	100	41,39	31400000000000	123280000000000	20280000000000	0,154832347
		2022	68282697	113302494	123275050000	100	0,147300846	51023543195	123275050000	100	41,39	40700000000000	131470000000000	22120000000000	0,183996383
		2023	61173721	113698682	123275050000	100	0,141855471	51023543195	123275050000	100	41,39	48660000000000	140811000000000	24254000000000	0,200626701
4	BTN	2019	911100	0	10590000000	100	0,008603399	3672098441	10590000000	100	34,67515053	2092600000000	311700000000000	23840000000000	0,008777685
		2020	1442200	0	10590000000	100	0,013618508	9490159241	10590000000	100	89,614346	16023580000000	361208406000000	199878450000000	0,080166621
		2021	4910400	333900	10590000000	100	0,049521246	9626678816	10590000000	100	90,90348258	23762270000000	371868311000000	214066470000000	0,111004166
		2022	8952291	0	12870000000	100	0,069559371	11563209465	12870000000	100	89,84622739	30450730000000	402148312000000	259095400000000	0,11752794
		2023	8952291	0	14030000000	100	0,063808204	12109056692	14030000000	100	86,30831569	35099880000000	438749736000000	304791520000000	0,114865007
5	CMB NIAGA	2019	8032481	60100	2513160843	100	0,03220081	24673128013	2513160843	100	98,17568836	39121850000000	274467227000000	432788910000000	0,090394761
		2020	7713087	312201	2513160843	100	0,031933048	24855171310	2513160843	100	97,70633236	20112540000000	280943605000000	410389390000000	0,049008431
		2021	8913288	546301	2513160843	100	0,037640208	1300224297	2513160843	100	5,253242681	42128610000000	310786960000000	433883580000000	0,097096576
		2022	3350531	814901	2513160843	100	0,016574475	1216260399	2513160843	100	4,839563608	50967710000000	306754299000000	452762630000000	0,112570488
		2023	4717831	1009401	2513160843	100	0,022788961	1500837707	2513160843	100	5,971913043	65514010000000	334369233000000	493373710000000	0,132787801
6	DANAMON	2019	131856	0	9773552870	100	0,00134911	9646439983	9773552870	100	98,69941987	42406710000000	193532970000000	454170270000000	0,093371832
		2020	1349456	0	9773552870	100	0,013807221	9196854792	9773552870	100	94,09940187	10889420000000	208906800000000	435754990000000	0,024897777
		2021	1440456	0	9773552870	100	0,014738305	9038053192	9773552870	100	92,47459253	16690000000000	192240000000000	458300000000000	0,037020606
		2022	2492656	0	9773552870	100	0,025804099	9038053192	9773552870	100	92,47459253	34300000000000	197730000000000	474780000000000	0,072243987
		2023	3292156	0	9773552870	100	0,033684332	9038053192	9773552870	100	92,47459253	36580000000000	221305000000000	499590000000000	0,07322004
7	MANDIRI	2019	7903358	1581700	4666666666	100	0,020325124	1822898920	4666666666	100	39,05140697	28455920000000	1318246350000000	209034525000000	0,136128671
		2020	10595900	824800	4666666666	100	0,024472829	17916784370	4666666666	100	38,39310936	176456240000000	1429334840000000	193796083000000	0,091052532
		2021	12441000	864500	4666666666	100	0,028511786	21796617600	4666666666	100	46,70703771	305510970000000	1725611128000000	222111282000000	0,137548605
		2022	19562500	1917000	4666666666	100	0,04401715	46138710281	4666666666	100	98,86866649	449523880000000	1992546870000000	2522454550000000	0,178208852
		2023	61449200	8390500	9333333332	100	0,07482825	92026783021	9333333332	100	98,60012467	600518700000000	2174219449000000	2874949620000000	0,20887973
8	OCBC NISP	2019	3046888	451942	22945296972	100	0,015248571	22864076780	22945296972	100	99,6402684	32364490000000	1807069870000000	276647010000000	0,116988396
		2020	3734456	451942	22945296972	100	0,018245125	23844143280	22945296972	100	103,9173444	24336140000000	206297200000000	298293160000000	0,08158464
		2021	4134420	451942	22945296972	100	0,019988244	23639285462	22945296972	100	103,0245348	249820500000000	2143956800000000	323275710000000	0,077277844
		2022	4390420	451942	22945296972	100	0,021103941	21257076412	22945296972	100	92,64241137	238821100000000	2384985600000000	3421103500000000	0,069808207
		2023	4720420	451942	22945296972	100	0,022542145	21525353972	22945296972	100	93,81161638	443990000000000	2497571390000000	3732026800000000	0,118967527



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : FAIZI AL KAYIS  
NIM : E20181182  
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH  
Judul : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
(CGC) TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI  
INDONESIA

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 April 2025  
Operator DrillBit  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Luluk Musfiroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAIZI AL KAYIS  
NIM : E20181182  
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLMA  
Institusi : UIN KHAS JEMBER

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Jember, 16 April 2025  
Saya yang menyatakan



Faizi Al Kayis  
E20181182

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Faizi Al Kayis  
NIM : E20181182  
Semester : XIV (Empat belas)  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Good Corporate Governance (GCG)  
Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 03 Maret - 05 April 2025 dengan mengambil data dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 07 April 2025

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

M.F. Hidayatullah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Tahap-tahap Penelitian

Tahapan	Deskripsi	Waktu
<b>1. Persiapan Penelitian</b>	a. Menetapkan tujuan penelitian: Menganalisis pengaruh GCG terhadap kinerja perbankan di Indonesia. b. Rumusan masalah dan hipotesis disusun berdasarkan teori-teori.	Agustus 2024
<b>2. Desain Penelitian</b>	a. Metode penelitian b. Teknik pengumpulan data	Agustus 2024
<b>4. Analisis Data</b>	a. Pengolahan data: Penyajian dalam tabel atau narasi. b. Analisis tematik: Menemukan pola dan tema terkait penerapan GCG. c. Interpretasi: Memahami dampak GCG terhadap kinerja perbankan.	Agustus 2024
<b>5. Penulisan Laporan</b>	Laporan mencakup: Latar belakang, rumusan masalah, metode, hasil, analisis, dan kesimpulan.	September 2024
<b>6. Evaluasi dan Validasi</b>	<i>Feedback</i> : Memastikan keakuratan dan relevansi temuan dari ahli.	Oktober 2024
<b>7. Presentasi</b>	Temuan disajikan dalam sidang proposal.	Februari 2025
<b>8. Pengumpulan Data</b>	Dokumentasi: Analisis laporan tahunan, menyusun matrik penelitian, tabulasi data, dan perhitungan data melalui aplikasi spss.	Maret 2025
<b>9. Penulisan Laporan</b>	Menyusun skripsi bab 1-5.	April 2025
<b>10. Presentasi</b>	Temuan disajikan dalam sidang skripsi.	April 2025

## BIODATA PENULIS



### A. DATA DIRI

Nama : Faizi Al Kayis  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 10 Mei 1998  
Alamat : Jl. Kaliputih dusun sumberbulus 1 kecamatan ledokombo kabupaten Jember  
NIM : E20181182  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
No.Telepon : 085157670082  
Email : Faizikayis0@gmail.com

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Sumberlesung 1 (2007 - 2012)
2. SMPN 1 Ledokombo (2012 - 2015)
3. SMAN Kalisat (2015 - 2017)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018 - 2025)